



**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN *TOTAL
ASSETS TURNOVER* TERHADAP *EARNING
PER SHARE* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2009-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

GUISELLA ARYANDO NASUTION

NPM 1515310697

**: PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : GUISELLA ARYANDO NASUTION
NPM : 1515310697
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2019*

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Drs. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : GUISELLA ARYANDO NASUTION
NPM : 1515310697
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2009-2019

MEDAN, AGUSTUS 2021

KETUA

ANGGOTA I

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)

(Drs. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

ANGGOTA II

ANGGOTA III

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M) (SYAHRIAL HASANUDDIN POHAN, SE.Sy., ME)

ANGGOTA IV

(HARTATO RIAN TO, SE.Sy., ME)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guisella Aryando Nasution
NPM : 1515310697
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh *Working Capital Turnover*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2021



Guisella Aryando Nasution
NPM: 1515310697

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guisella Aryando Nasution
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Agustus 1996
NPM : 1515310697
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Binjai KM.10,8 Gg. Sama No.175

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Guisella Aryando Nasution
NPM : 1515310697



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

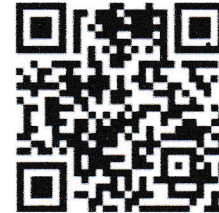
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

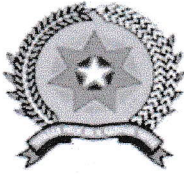
Nama Mahasiswa : GUISELLA ARYANDO NASUTION
NPM : 1515310697
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, S.E., M.M
Judul Skripsi : Pengaruh Working Capital Turn Over, Pertumbuhan Perusahaan dan Total Asset Turn Over terhadap Earning per Share pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
02 Desember 2020	Acc sempro	Disetujui	
21 Mei 2021	ACC sidang	Disetujui	

Medan, 01 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, S.E., M.M



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : GUISELLA ARYANDO NASUTION
NPM : 1515310697
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D
Judul Skripsi : Pengaruh Working Capital Turn Over, Pertumbuhan Perusahaan dan Total Asset Turn Over terhadap Earning per Share pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 November 2020	ACC Seminar Proposal	Disetujui	
19 Mei 2021	Acc Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 01 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4392/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

: GUISELLA ARYANDO NASUTION

: 1515310697

/Semester : Akhir

as : SOSIAL SAINS

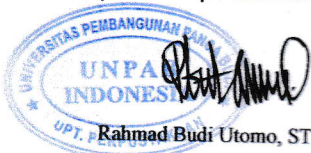
n/Prodi : Manajemen

sannya terhitung sejak tanggal 16 Juni 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
gi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Juni 2021

Diketahui oleh,

Kepala Perpustakaan


UPT, **Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom**

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU
LEMBAGA PENJAJAN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERSONI Muharran Ritonga, BA., MSc
PADA PEMBANGUNAN



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff

: 23 Jan 2019

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 01 Desember 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GUISELLA ARYANDO NASUTION.
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 23 Agustus 1996
 Nama Orang Tua : Ir. HERMANDO NASUTION
 N. P. M : 1515310697
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 081263156799
 Alamat : Jl.binjai km.10,8 gg.sama no.175

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Working Capital Turn Over Pertumbuhan Perusahaan dan Total Asset Turn Over terhadap Earning per Share pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di B tahun 2009-2018**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkri sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



GUISELLA ARYANDO NASUTION
 1515310697

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ke awal
Camp
Pranono
12/10/2019



**PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN TOTAL
ASSETS TURNOVER TERHADAP EARNING
PER SHARE PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2009-2019**

Accepted
PA/B
10/10/2019
KA SIMSIB

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

GUISELLA ARYANDO NASUTION
NPM 1515310697

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Report file name: originality report 3.6.2021 16-1-58 - GUISELLA ARYANDO NASUTION1515310697_MANAJEMEN.docx.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 3.6.2021 16-1-58 - GUISELLA ARYANDO NASUTION1515310697_MANAJEMEN.docx.html

Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 6/3/2021 4:01:55 PM

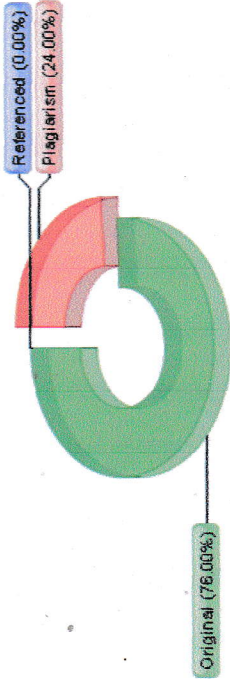
Analyzed document: GUISELLA ARYANDO NASUTION1515310697_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 36



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : GUISELLA ARYANDO NASUTION
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 23 Agustus 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310697
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.07
 Nomor Hp : 081263156799
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Working Capital Turn Over, Pertumbuhan Perusahaan dan Total Asset Turn Over terhadap Earning per Share pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-20180

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 26 November 2020

Pemohon,

(Guisella Aryando Nasution)

Tanggal :

Disahkan oleh :
 Dekan

(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

(Drs H.Kasim Siyo., M.Si.Ph.D)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

(Cahyo Pramono, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 26 November 2020 18:46:53



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

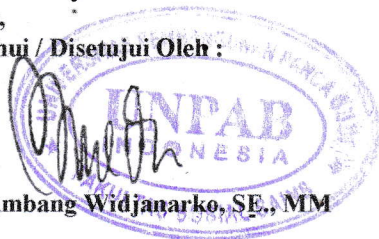
Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO.BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Guisella Aryando Nasution
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1515310697
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Pertumbuhan Perusahaan*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21/5/2011	Aa sales mesa hysw	C	

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan
An.



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dosen Pembimbing II

Cahyo Pramono, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing I : Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D
Nama Mahasiswa : Guisella Aryando Nasution
Jurusan / Program Studi : Keuangan / Manajemen
No. Stambuk / NPM : 1515310697
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Pertumbuhan Perusahaan*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
19/04/2021	- Sistematika penomoran Contoh salah halaman masih banyak yang salah -		
20/04/2021	Semua Relatif Baik .		
23/04/2021	ACC sidang meja Hijau		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan
An.
Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dosen Pembimbing I

Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2009-2019. Penelitian dilakukan pada tahun 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pertambangan dengan sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi data panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *working capital turnover*, dan pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan. Namun, *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan. Secara simultan, *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan. Kontribusi yang diberikan variabel *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* terhadap *earning per share* hanya sebesar 1,80%, sedangkan tingkat keeratan variabel *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* terhadap *earning per share* adalah sangat tidak erat.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover, Pertumbuhan Perusahaan, Total Assets Turnover, Earning per Share, Perusahaan Pertambangan.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the effect of working capital turnover, company growth, and total assets turnover on earnings per share in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The data used was from 2009-2019. The research was conducted in 2021. The population in this research was 47 mining companies with a sample used of 24 companies. This research used quantitative data which is processed by the Eviews 9 application with the panel data regression method. The test results concluded that the variable working capital turnover and company growth partially did not have a significant effect on earnings per share of mining companies. However, total assets turnover partially had a significant effect on earnings per share of mining companies. Simultaneously, working capital turnover, company growth, and total assets turnover did not have a significant effect on earnings per share of mining companies. The contribution was given by the working capital turnover variable, company growth, and total assets turnover to earnings per share was only 1.80%, while the closeness level of the working capital turnover, company growth, and total asset turnover variables to earnings per share was not very close.

Keywords: Working Capital Turnover, Company Growth, Total Assets Turnover, Earning per Share, Mining Companies.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Working Capital Turnover*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2019”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Ir. Hermando Nasution serta Ibunda Nurhayani tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Agustus 2021
Penulis

Guisella Aryando Nasution
NPM : 1515310697

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Perumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	13
E. Keaslian Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	16
1. <i>Signalling Theory</i>	16
a. Pengertian <i>Signalling Theory</i>	16
b. Hubungan <i>Signalling Theory</i> dengan Rasio Keuangan.	17
2. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	18
3. <i>Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)</i>	19
a. Pengertian Modal Kerja	19
b. Fungsi Modal Kerja	21
c. Jenis-Jenis Modal Kerja	22
d. Komponen Modal Kerja.....	23
e. Rasio Modal Kerja	24
f. Indikator Modal Kerja.....	28
4. Pertumbuhan Perusahaan.....	28
a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan	28
b. Indikator Pertumbuhan Perusahaan	30
5. <i>Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset)</i>	31
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	31
b. Rasio Aktivitas	32
c. Indikator <i>Total Assets Turnover</i>	34
B. Penelitian Terdahulu.....	34

C. Kerangka Konseptual	36
1. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> dengan <i>Earning per Share</i>	37
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Earning per Share</i> (Y).....	38
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> dengan <i>Earning per Share</i> (Y).....	39
D. Hipotesis	40
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel	45
3. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
1. Variabel Penelitian.....	47
a. Variabel Terikat (Y).....	48
b. Variabel Bebas (X).....	48
2. Definisi Operasional	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	50
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	50
a. <i>Common Effect Model</i>	51
b. <i>Fixed Effect Model</i>	52
c. <i>Random Effect Model</i>	52
2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	52
a. Uji Chow	52
b. Uji Hausman	53
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	53
3. Uji Hipotesis	54
a. Uji Parsial (Uji t).....	54
b. Uji Simultan (Uji F)	55
4. Koefisien Determinasi (r^2).....	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	59
2. Perkembangan Variabel Penelitian	61
a. Variabel <i>Working Capital Turnover</i> (X_1).....	61
b. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2).....	63
c. Variabel <i>Total Assets Turnover</i> (X_3).....	65
d. Variabel <i>Earning per Share</i> (Y).....	67
3. Analisis Deskriptif Data.....	69
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel.....	71

a.	Hasil Model <i>Common Effect Model</i>	71
b.	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	72
c.	Hasil Model <i>Fixed Effect Model</i>	73
d.	Uji Chow	75
e.	Hasil Model <i>Random Effect Model</i>	76
f.	Uji Hausman	78
5.	Analisis Regresi	80
6.	Uji Hipotesis	82
a.	Uji Parsial (Uji t)	82
b.	Uji Simultan (Uji F)	85
7.	Uji Determinasi (R^2)	87
B.	Pembahasan	88
1.	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (X_1) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y)	88
2.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X_2) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y)	91
3.	Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (X_3) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y)	92
4.	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dan <i>Total Assets Turnover</i> (X_3) terhadap <i>Earning per Share</i> (Y).....	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	96
B.	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Earning per Share</i> Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019	3
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019	5
Tabel 1.3. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019	7
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	43
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian	43
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	57
Tabel 4.1. Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	62
Tabel 4.2. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	64
Tabel 4.3. Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	65
Tabel 4.4. Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	67
Tabel 4.5. Analisis Statistik Deskriptif dari Data	69
Tabel 4.6. Model <i>Common Effect Model</i> (CEM)	72
Tabel 4.7. Hasil Uji Lagrange Multiplier	72
Tabel 4.8. Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	74
Tabel 4.9. Hasil Uji Chow	74
Tabel 4.10. Model <i>Random Effect Model</i> (REM)	77
Tabel 4.11. Hasil Uji Hausman	77
Tabel 4.12. Hasil Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model</i> (REM)	80
Tabel 4.13. Hasil Uji t (Uji Parsial)	83
Tabel 4.14. Hasil Uji F (Uji Simultan)	86
Tabel 4.15. Hasil Uji Determinasi	87
Tabel 4.16. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Grafik Perbandingan Rasio <i>Earning per Share</i> Perusahaan Pertambahan.....	3
Gambar 1.2. Fluktuasi Perkembangan Rasio <i>Earning per Share</i> Perusahaan Pertambahan Tahun 2009-2019	4
Gambar 1.3. Grafik Perbandingan Rasio <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Pertambahan Tahun 2009-2019.....	5
Gambar 1.4. Fluktuasi Perkembangan Rasio <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Pertambahan Tahun 2009-2019.....	6
Gambar 1.5. Grafik Perbandingan Rasio Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambahan Tahun 2009-2019	7
Gambar 1.6. Fluktuasi Perkembangan Rasio Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambahan Tahun 2009-2019	8
Gambar 1.7. Grafik Perbandingan Rasio <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Pertambahan Tahun 2009-2019	9
Gambar 1.8. Fluktuasi Perkembangan Rasio <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Pertambahan Tahun 2009-2019.....	10
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	40
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	61
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> pada Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019.....	63
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019.....	65
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> pada Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	66
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengekspor hasil tambang ke beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara, minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri. Salah satu barang tambang utama yang ada di Indonesia adalah batubara.

Pertambangan memiliki peranan penting dalam industri di Indonesia dimana sebagian besar Pembangkit Listrik Tenaga Uap yang ada di Indonesia menggunakan bahan bakar batubara juga berbagai industri yang membutuhkan logam dan minyak bumi. Pertambangan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar, sehingga banyak perusahaan yang ikut serta dalam sektor pertambangan. Pada tahun 2020, telah tercatat sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Alasan utama dari seorang investor menanamkan modalnya di suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Begitu juga jika seorang investor membeli saham perusahaan juga menginginkan return (keuntungan) semaksimal mungkin. Salah satu rasio yang digunakan untuk melihat keuntungan investor dari per lembar saham yang dimiliki adalah rasio *earning per share*. Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan

yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio dari *earning per share*, maka semakin besar keuntungan yang akan diterima oleh investor.

Banyak faktor yang mempengaruhi *earning per share*, dimana profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat besar. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar *earning per share* perusahaan. Selain profitabilitas, rasio aktivitas dan modal kerja perusahaan juga mempengaruhi *earning per share*, salah satunya adalah *total assets turnover* yang menunjukkan perbandingan penjualan terhadap total aset. Semakin besar penjualan yang terjadi maka semakin besar keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Begitu juga dengan *working capital turnover* yang menunjukkan perbandingan penjualan terhadap modal kerja bersih yang digunakan perusahaan. Semakin besar penjualan yang terjadi akan meningkatkan keuntungan perusahaan (Sawir, 2015:134).

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang banyak menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka melalui pembelian saham di pasar modal. Tujuan utama investor tetaplah ingin menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Jika investor tidak mendapatkan keuntungan di sektor pertambangan maka tidak menutup kemungkinan investor akan berpindah ke sektor yang lain karena menganggap sektor pertambangan tidak layak dijadikan ladang investasi. Salah satu analisis fundamental investor dalam menilai keuntungan yang akan didapat adalah dengan rasio *earning per share* dimana dengan rasio ini investor mendapatkan gambaran berapa besar keuntungan yang didapatkan dari per lembar saham yang akan dibeli.

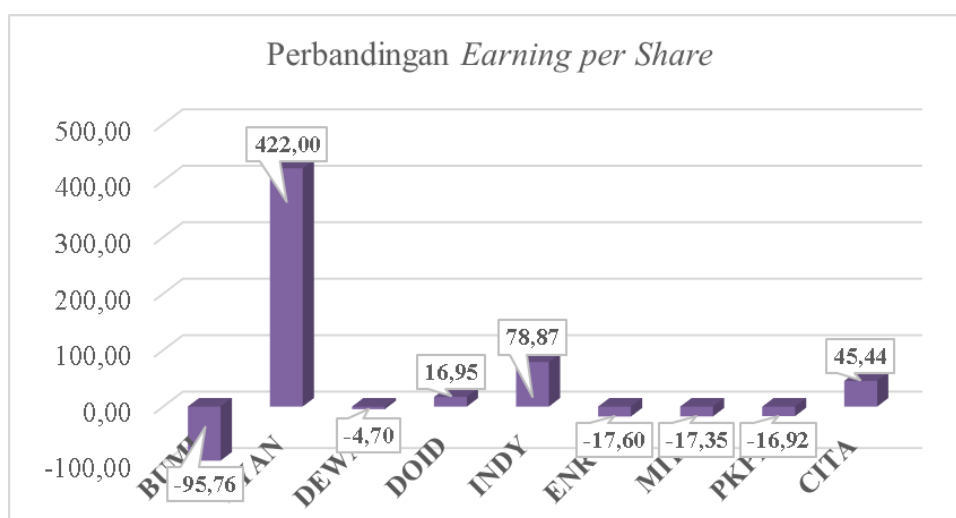
Perkembangan *earning per share* dari beberapa perusahaan pertambangan pada periode 2009-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1. Perkembangan *Earning per Share* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	BUMI	92,58	134,49	93,90	-310,12	-359,72	-131,73	-725,12	24,83	77,35	48,75	1,45	-95,76
2	BYAN	40,89	222,24	626,39	164,21	-133,66	-516,26	-283,18	115,91	1.299,84	2.174,05	931,62	422,00
3	DEWA	-1,12	0,24	-9,98	-18,15	-29,02	0,20	0,06	0,32	1,71	1,69	2,39	-4,70
4	DOID	-23,58	51,83	-43,26	-18,06	-43,86	23,33	-13,90	59,86	74,46	86,41	33,24	16,95
5	INDY	139,36	148,40	229,90	16,19	-147,16	-65,67	-125,43	-174,31	872,18	22,54	-48,45	78,87
6	ENRG	-120,09	-1,54	6,23	3,64	46,80	10,32	-61,39	-104,20	6,75	-17,81	37,64	-17,60
7	MITI	3,48	2,75	10,64	8,61	8,57	5,93	-136,70	-17,68	-18,40	5,65	-63,72	-17,35
8	PKPK	32,49	13,52	-4,87	-15,11	0,56	-47,39	-100,87	-22,78	-104,55	-6,24	69,15	-16,92
9	CITA	36,77	29,58	77,64	57,77	186,49	-114,05	-101,17	-78,63	14,15	196,18	195,15	45,44
	Mean	22,31	66,83	109,62	-12,34	-52,33	-92,81	-171,97	-21,85	247,05	279,02	128,72	45,66

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rasio *earning per share* perusahaan pertambangan cenderung sangat rendah dan bahkan banyak yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan tidak mampu membayar dividen karena laba perusahaan yang rendah dan bahkan mengalami kerugian. Rata-rata *earning per share* juga kecil hanya sebesar Rp. 45,66 per lembar saham. Perbandingan rasio *earning per share* perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Grafik Perbandingan Rasio *Earning per Share* Perusahaan Pertambangan

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.1 di atas rata-rata *earning per share* perusahaan pertambangan cenderung sangat rendah. Hal ini membuat perusahaan sulit untuk dapat membagikan dividen terhadap investor. Tentu saja hal ini sangat tidak disukai investor yang juga menginginkan keuntungan dari dividen. Fluktuasi rata-rata *earning per share* setiap tahunnya dari perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.2. Fluktuasi Perkembangan Rasio *Earning per Share* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019
 Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.2 menunjukkan fluktuasi *earning per share* cenderung terus menurun bahwa selama tahun 2012-2015 dan menunjukkan nilai negatif. Namun di tahun 2016 *earning per share* terus meningkat hingga tahun 2018. Di tahun 2019 *earning per share* kembali menurun namun dengan nilai yang masih cukup baik yaitu sebesar Rp. 128,72.

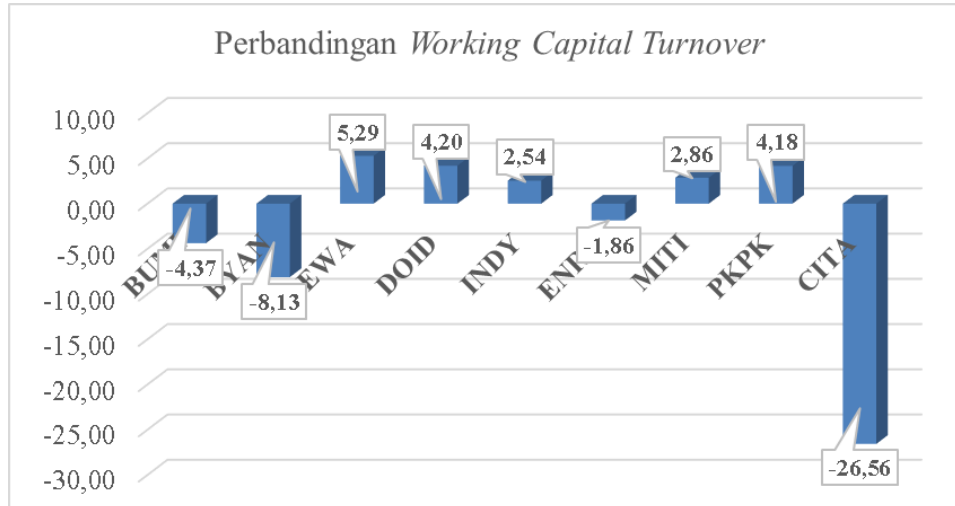
Perkembangan *working capital turnover* dari beberapa perusahaan pertambangan pada periode 2009-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan *Working Capital Turnover* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	BUMI	-50,60	3,81	16,68	-12,75	-1,28	-0,63	-0,01	-0,10	-0,03	-1,59	-1,55	-4,37
2	BYAN	-20,80	-255,97	-6,82	22,79	26,88	-4,24	3,52	4,08	146,06	17,79	-22,68	-8,13
3	DEWA	-17,70	2,17	2,46	6,53	7,23	5,08	8,81	19,66	-10,46	-9,83	44,21	5,29
4	DOID	3,17	2,11	2,90	4,68	5,70	3,47	2,75	7,26	4,51	5,48	4,12	4,20
5	INDY	0,71	1,04	2,11	4,60	2,10	2,55	3,41	2,19	1,58	3,75	3,86	2,54
6	ENRG	-0,64	-1,03	-1,34	-3,50	-4,01	-2,77	-1,94	-1,91	-1,16	-0,86	-1,28	-1,86
7	MITI	8,36	6,16	5,45	3,04	1,91	1,94	0,31	0,28	0,93	0,94	2,17	2,86
8	PKPK	19,41	9,39	8,52	3,68	2,52	2,44	-1,19	-0,33	0,29	0,19	1,04	4,18
9	CITA	-12,57	-9,95	-40,84	-225,19	4,00	0,43	-0,06	4,28	-1,12	-2,70	-8,49	-26,56
	Mean	-7,85	-26,92	-1,21	-21,79	5,01	0,92	1,73	3,93	15,62	1,46	2,38	-2,43

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Pada Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rasio *working capital turnover* dari perusahaan pertambangan juga cukup rendah. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menggunakan modal kerja bersih dengan efisien untuk menghasilkan penjualan. Perbandingan rasio *working capital turnover* perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik berikut:

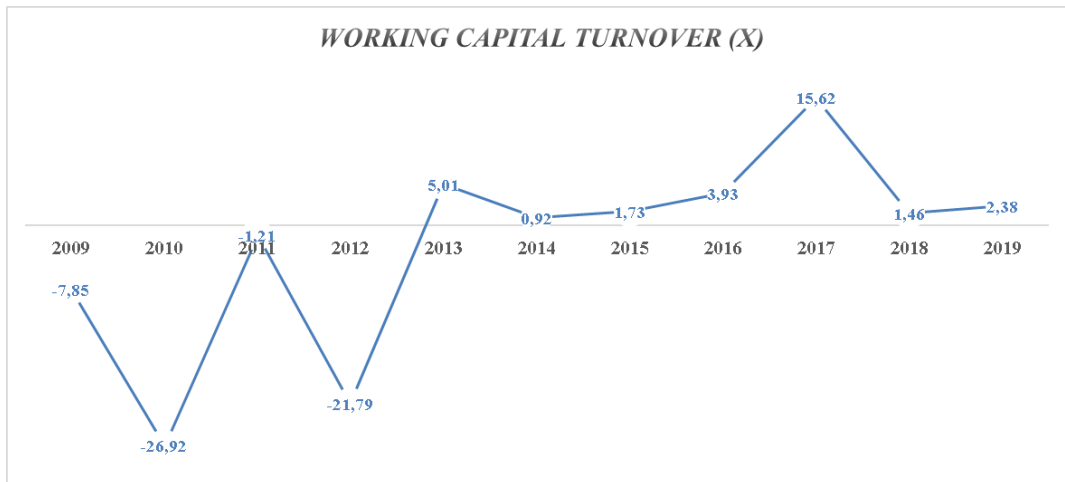


Gambar 1.3. Grafik Perbandingan Rasio *Working Capital Turnover* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.3 di atas rata-rata *working capital turnover* cukup rendah dimana beberapa perusahaan memiliki rasio yang negatif yang menunjukkan perusahaan juga kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Fluktuasi rata-rata

working capital turnover setiap tahunnya dari perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.4. Fluktuasi Perkembangan Rasio *Working Capital Turnover* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.4 menunjukkan fluktuasi *working capital turnover* perusahaan pertambangan cukup rendah dimana pada tahun 2010 dan 2012 rasio *working capital turnover* menurun dengan signifikan hingga titik terendah dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan modal kerja bersih yang dikeluarkan lebih besar dari penjualan yang berhasil dilakukan sehingga perusahaan tidak memperoleh laba. Titik tertinggi sebesar 15,62 pada tahun 2017 yang artinya perusahaan pertambangan rata-rata maksimal hanya membukukan 15,62 kali dari modal kerja bersih yang digunakan. Namun di tahun 2018, *working capital turnover* menurun cukup besar menjadi 1,46 dan di tahun 2019 *working capital turnover* hanya mampu sedikit meningkat.

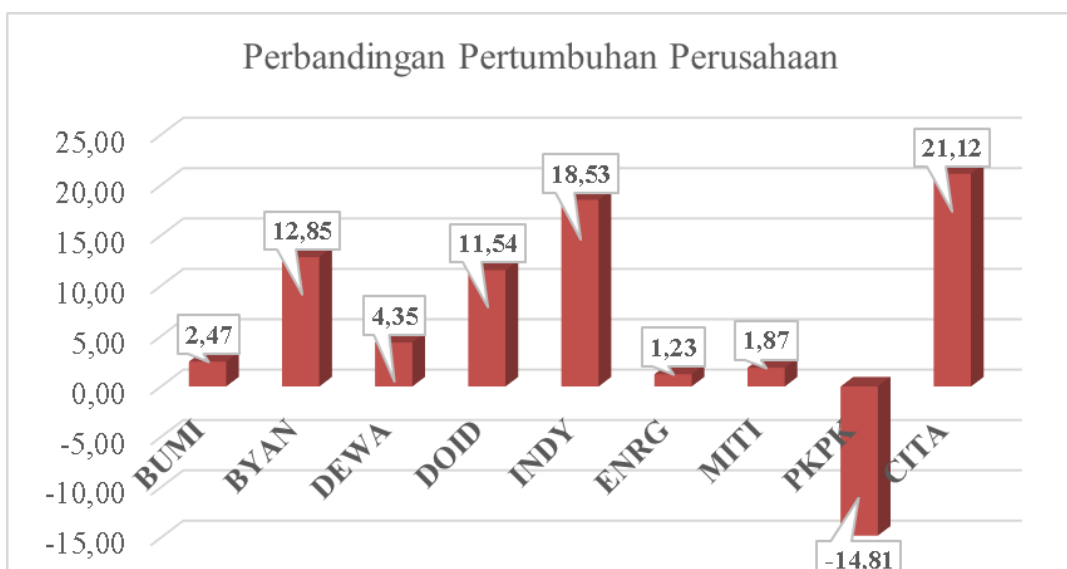
Perkembangan pertumbuhan aset perusahaan dari beberapa perusahaan pertambangan pada periode 2009-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Perkembangan Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	BUMI	20,01	12,67	-15,17	0,76	33,17	0,34	-47,95	-10,98	36,61	2,91	-5,22	2,47
2	BYAN	6,43	16,59	71,84	28,32	4,14	-24,85	-4,85	-19,39	8,67	43,36	11,05	12,85
3	DEWA	-25,92	-4,76	-11,31	15,40	5,60	-1,39	23,53	-6,27	6,24	14,38	32,38	4,35
4	DOID	56,45	16,56	41,27	3,65	18,36	-15,18	8,29	-2,77	8,07	-7,57	-0,18	11,54
5	INDY	34,14	-1,92	59,30	24,35	25,21	0,22	10,66	-22,32	101,17	-25,49	-1,47	18,53
6	ENRG	-18,80	14,72	47,55	15,47	41,97	-3,73	-23,60	-31,81	-28,16	7,04	-7,12	1,23
7	MITI	-14,45	5,09	2,65	25,92	5,69	131,02	-31,36	-7,83	1,86	-36,56	-61,45	1,87
8	PKPK	-3,95	-3,82	0,86	-16,01	-8,76	-16,12	-43,74	-7,56	-12,90	-6,89	-43,97	-14,81
9	CITA	3,13	91,22	29,83	6,37	91,69	-26,06	0,21	-2,49	-1,76	22,04	18,13	21,12
	Mean	6,34	16,26	25,20	11,58	24,12	4,92	-12,09	-12,38	13,31	1,47	-6,43	6,57

Sumber: www.idx.co.id (2021)

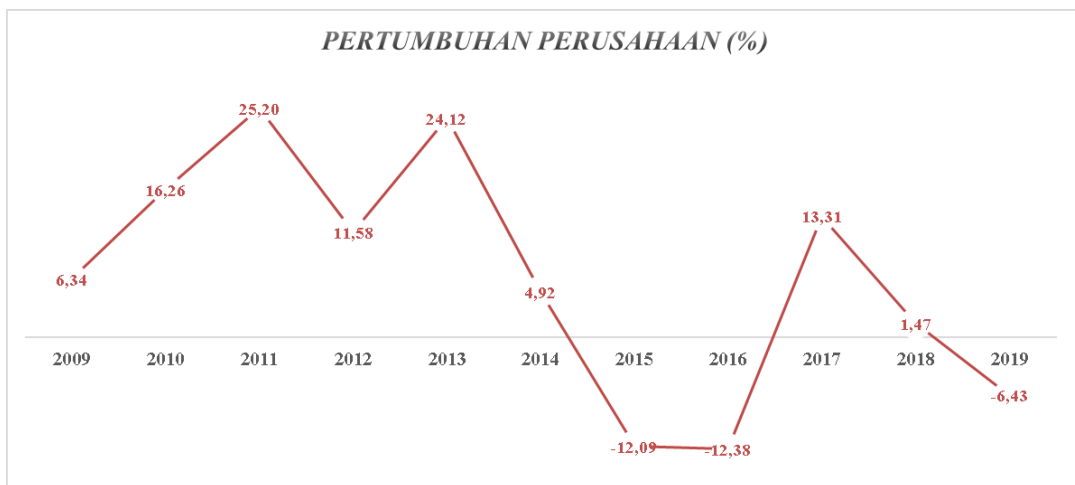
Pada Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan aset perusahaan mengalami fluktuasi yang tidak stabil hampir setiap tahunnya pada setiap perusahaan pertambangan. Dimana cukup banyak pertumbuhan perusahaan yang bernilai negatif dengan peningkatan dan penurunan yang signifikan. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pertambangan tahun 2009-2019 hanya sebesar 6,57%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang tidak stabil dan cukup lambat. Perbandingan rasio pertumbuhan perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik:



Gambar 1.5. Grafik Perbandingan Rasio Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.5 di atas rata-rata pertumbuhan perusahaan yang cukup kecil bahkan bernilai negatif pada perusahaan PKPK. Grafik di atas juga menunjukkan perusahaan pertambangan sulit untuk meningkatkan aset mereka dengan signifikan walau selama 11 tahun terakhir rata-rata pertumbuhan aset perusahaan pertambangan tetap menunjukkan nilai yang positif. Fluktuasi rata-rata pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya dari perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.6. Fluktuasi Perkembangan Rasio Pertumbuhan Aset Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.6 menunjukkan fluktuasi pertumbuhan aset perusahaan sempat tumbuh dengan pesat di tahun 2010-2011 dan 2013. Namun di tahun 2014-2016 pertumbuhan perusahaan terus menurun bahkan bernilai negatif di tahun 2015-2016. Di tahun 2017, pertumbuhan perusahaan tumbuh dengan pesat hingga menjadi sebesar 13,31% dari total aset. Namun di tahun 2018-2019 pertumbuhan perusahaan kembali menurun hingga kembali bernilai negatif.

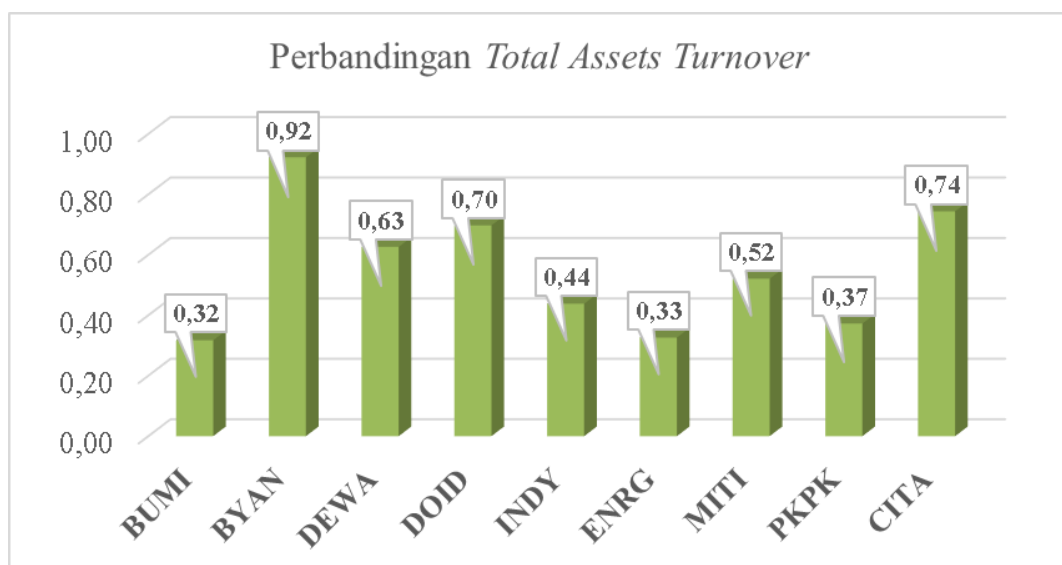
Perkembangan *total assets turnover* dari beberapa perusahaan pertambangan pada periode 2009-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Perkembangan *Total Assets Turnover* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	BUMI	0,43	0,50	0,54	0,54	0,49	0,39	0,01	0,01	0,00	0,28	0,30	0,32
2	BYAN	1,08	1,04	0,92	0,75	0,73	0,71	0,50	0,67	1,20	1,46	1,09	0,92
3	DEWA	0,44	0,50	0,70	0,76	0,61	0,66	0,64	0,68	0,60	0,67	0,63	0,63
4	DOID	0,97	0,55	0,63	0,73	0,64	0,67	0,68	0,66	0,64	0,75	0,75	0,70
5	INDY	0,21	0,33	0,29	0,32	0,37	0,48	0,51	0,43	0,30	0,81	0,77	0,44
6	ENRG	0,14	0,11	0,12	0,32	0,35	0,37	0,41	0,49	0,42	0,37	0,49	0,33
7	MITI	0,62	0,74	1,18	1,02	0,89	0,47	0,13	0,10	0,12	0,24	0,22	0,52
8	PKPK	0,79	0,62	0,83	0,57	0,56	0,25	0,12	0,05	0,08	0,05	0,18	0,37
9	CITA	0,78	1,27	1,58	1,33	1,09	0,06	0,00	0,18	0,27	0,61	1,01	0,74
	Mean	0,61	0,63	0,75	0,70	0,64	0,45	0,33	0,36	0,40	0,58	0,60	0,55

Sumber: www.idx.co.id (2021)

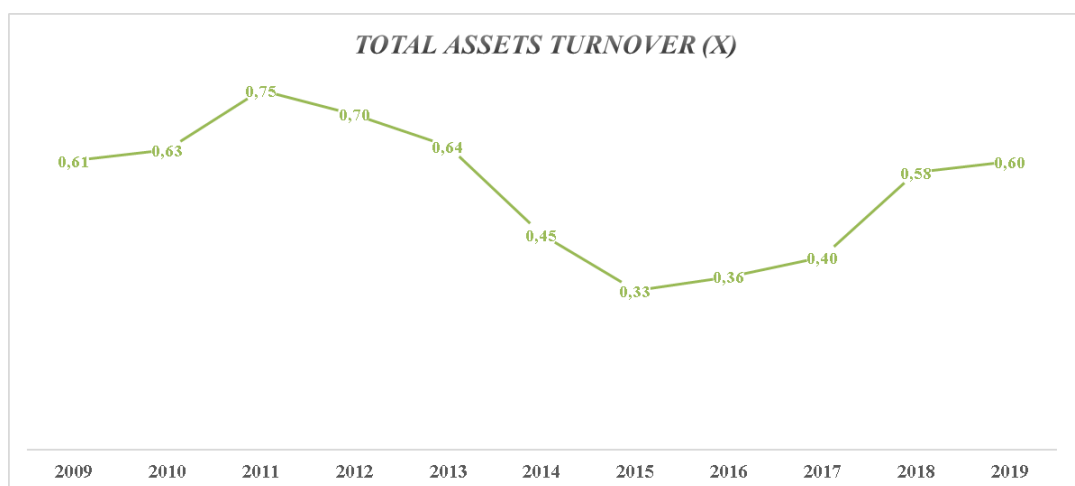
Pada Tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rasio *total assets turnover* sangat kecil dimana rata-rata selama tahun 2009-2019 hanya sebesar 0,55 yang artinya perusahaan hanya mampu membukukan penjualan sebesar 0,55 kali dari total aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambangan tidak mampu menggunakan total aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Perbandingan rasio pertumbuhan perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik:



Gambar 1.7. Grafik Perbandingan Rasio *Total Assets Turnover* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.7 di atas menunjukkan rata-rata *total assets turnover* dari setiap perusahaan pertambangan yang beragam. Namun, tidak ada satu pun perusahaan tersebut yang mampu membukukan rata-rata *total assets turnover* lebih dari 1,00. Hal ini menunjukkan tidak ada perusahaan pertambangan yang rata-rata mampu membukukan penjualan lebih besar dari total aset yang dimiliki. Fluktuasi rata-rata pertumbuhan aset perusahaan setiap tahunnya dari perusahaan pertambangan dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1.8. Fluktuasi Perkembangan Rasio *Total Assets Turnover* Perusahaan Pertambangan Tahun 2009-2019
 Sumber: www.idx.co.id (2021)

Grafik 1.8 menunjukkan fluktuasi *total assets turnover* yang cenderung menurun setiap tahunnya dimulai dari tahun 2012 hingga 2015. Namun, di tahun 2016-2019 *total assets turnover* terus mengalami peningkatan. Titik tertinggi *total assets turnover* hanya bernilai 0,75 yang masih tergolong cukup rendah.

Fenomena fluktuasi data *working capital turnover*, pertumbuhan aset perusahaan, *total assets turnover*, dan *earning per share* ini merupakan fenomena yang cukup menarik untuk diteliti, sehingga pada penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *working capital turnover*, pertumbuhan aset perusahaan, dan *total assets turnover* terhadap *earning per share* pada perusahaan

pertambangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan memiliki *earning per share* yang sangat rendah sehingga membuat perusahaan sulit untuk dapat membagikan dividen kepada investor.
2. Rasio *working capital turnover* perusahaan pertambangan sangat rendah yang mengindikasikan modal yang dikeluarkan lebih besar dari penjualan yang berhasil dilakukan sehingga perusahaan sulit memperoleh laba.
3. Perusahaan pertambangan memiliki pertumbuhan tidak stabil sehingga membuat cukup banyak perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan aset perusahaan hampir setiap tahunnya.
4. Perusahaan pertambangan memiliki rasio *total assets turnover* yang rendah sehingga hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menggunakan total aset yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan penjualan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

- a. Penelitian ini hanya berfokus dalam mencari pengaruh *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* terhadap *earning per share* baik secara parsial maupun simultan.
- b. Pengolahan data menggunakan aplikasi Eviews 9.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *working capital turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *pertumbuhan perusahaan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah *working capital turnover*, pertumbuhan, dan *total assets turnover* perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* secara parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh dari *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* secara simultan *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan pertambangan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan *earning per share* perusahaan dengan *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* sebagai prediktor.

b. Bagi investor

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk di bangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

d. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan pada tahun 2018, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earning Per Share* (Studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016). Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Working Capital Turnover*, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2019.

- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan, sebuah variabel terikat yaitu *earning per share*. Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *working capital turnover* (X_1), pertumbuhan perusahaan (X_2), dan *total assets turnover* (X_3) serta sebuah variabel terikat yaitu *earning per share* (Y).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada November 2017 hingga Mei tahun 2018, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Agustus 2021.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
- 5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 33 buah populasi dengan sampel yang diambil 30 buah sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2003 sampai 2016. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan. Populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya sebanyak 24 perusahaan, sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 24 buah sampel dengan data yang digunakan dari tahun 2009 sampai 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signalling Theory*

a. *Pengertian Signalling Theory*

Brigham and Ehrhardt (2015:162) menjelaskan signal atau dikenal juga dengan isyarat/sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena

pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan

b. Hubungan *Signalling Theory* dengan Rasio Keuangan

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signalling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal

usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

2. *Earning Per Share (EPS)*

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar di pasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Darmadji & Fakhrudin (2015:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para

pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Pengukuran *Earning Per Share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Tandelilin (2016:198)

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

Sumber: Tandelilin (2016:198)

3. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idlefund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitas-nya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*), (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Bringham dan Houston dalam Irawan dan Silangit (2018:73-74) memberikan pengertian bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sehingga dapat disimpulkan semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar merupakan modal kerja kotor, setelah dikurangi utang lancar maka dana tersebut dianggap sebagai modal kerja bersih.

Konsep lain yang dikemukakan oleh Husband dan Dockerey dalam Irawan dan Silangit (2018:74) adalah konsep umum dari modal kerja (*The Gross Concept of Working*) menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) merupakan seluruh jumlah aktiva lancar (*current assets*) yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep neto dari modal kerja (*The Net Concept of Working*) adalah selisih antara *current assets* dengan hutang lancar (*current liabilities*), artinya modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel,

susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu : konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (*current income*) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya. Jadi, seluruh modal kerja yang tidak termasuk *current income* bukan termasuk modal kerja.

b. Fungsi Modal Kerja

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar,
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya,

- 3) Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi,
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk dapat melayani konsumennya,
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya,
- 6) Lebih efisien karena tidak adanya kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Irawan dan Silangit (2018:74-75) menyebutkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan ke dalam:

- a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah
- c) modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas
- d) produksi yang normal (dinamis).

2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konyunktur.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

d. Komponen Modal Kerja

Mengenai komponen modal kerja, menurut Atmaja (2013:365) modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai gross working capital atau modal kerja kotor didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*).

Menurut Brealey et al (2015: 138) modal kerja secara kolektif terdiri dari asset lancar dan kewajiban lancar. Dimana salah satu aset lancar yang penting adalah piutang. Piutang timbul karena perusahaan biasanya tidak

mengharapkan pelanggan membayar pembelian mereka dengan segera (kredit). Semakin besar proporsi penjualan secara kredit akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, akan tetapi bersamaan dengan itu juga risiko tidak tertagihnya piutang juga akan meningkat.

Aset lancar penting lainnya adalah persediaan, persediaan merupakan elemen utama modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Pengelolaan akan pengadaan persediaan dalam perusahaan haruslah efektif, artinya pengadaan persediaan dalam perusahaan jangan sampai berlebih atau kekurangan, karena persediaan yang berlebih akan menimbulkan berbagai biaya, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang yang nantinya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Aset lancar lainnya adalah kas dan sekuritas (surat berharga) yang dapat dipasarkan. Kas dan surat berharga merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan, oleh karenanya manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola kas dan surat berharga. Sedangkan kewajiban lancar yang termasuk dalam modal kerja terdiri dari utang usaha dan pinjaman jangka pendek lainnya.

e. Rasio Modal Kerja

Dalam mengadakan interpretasi dan menganalisa modal kerja pada suatu perusahaan, maka seorang penganalisis memerlukan adanya suatu ukuran tertentu. Dan ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah ratio. Pengertian dari ratio sendiri adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2013:263).

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

1) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

2) *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk

menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) sebagai berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

3) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

Sumber: Riyanto (2013:336)

4) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat kecukupan kas (*cash ratio*) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya (Riyanto, 2013:332) yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilites}}$$

Sumber: Riyanto (2013:332)

5) *Net Working Capital*

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dimana rasio lancar menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2016:336) merumuskan formula untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}$$

Sumber: Riyanto (2013:336)

Irawan dan Silangit (2018:78) menyebutkan kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan tiga rasio, yaitu:

1) Rasio Total Aktiva terhadap Modal Bersih (*Total Assets to Net Working Capital*)

Rasio ini membandingkan total aset yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja bersih. Dimana rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi.

$$\text{Total Assets to Net Working Capital Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

2) Rasio Kewajiban Lancar (*Current Liabilities to Net Working Capital Ratio*)

Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari current ratio. Bila current ratio rendah, rasio ini akan tinggi mengindikasikan likuiditas rendah, sebaliknya bila rasio ini rendah, current ratio akan tinggi mengindikasikan likuiditas tinggi.

$$\text{Current Liabilities to Net Working Capital} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Turnover Turnover*)

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Irawan dan Silangit (2018:78)

f. Indikator Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

4. Pertumbuhan Perusahaan

a. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perkembangan perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan-kebutuhan perusahaan tersebut atas dana untuk melakukan ekspansi finansial.

Pratiwi (2016:97) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya

menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Menurut Kallapur dan Trombley dalam Sriwardany (2016:118) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (ukuran) dan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari beberapa variabel seperti *Price/Earning ratio* (*Price per share/Earning per share*), *Price/Cash Flow ratio* (*Price per share/ Cash Flow per share*), *Market/ Book Ratio* (*Market price per share/ book value per share*), *Tobin'q*, biaya pengembangan (*R & D Expense*) dibagi dengan total penjualan.

Pratiwi (2016:98) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (*ukuran*) *perusahaan baik dari segi aset, ekuitas, maupun penjualan*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki biaya modal yang rendah. Tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan semakin rendah pula rasio hutang terhadap ekuitas, dengan asumsi variabel yang lain konstan. Informasi akan pertumbuhan perusahaan merupakan hal positif bagi pasar. Suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif akan memberikan sinyal

yang baik bagi investor, karena dinilai memiliki aspek yang menguntungkan. Dengan demikian akan meningkatkan nilai dan harga saham perusahaan.

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Tryfino, 2017:78).

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R&D *cost*-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Sartono, 2015:248)

b. Indikator Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan perubahan total aset dari tahun berjalan terhadap tahun sebelumnya yang dapat dilihat pada persamaan berikut: Pratiwi (2016:98)

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100$$

Sumber: Pratiwi (2016:98)

5. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

a. *Pengertian Total Aset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio *total assets turnover* diperoleh dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva (*assets*). Rasio ini memperlihatkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktiva-nya untuk meningkatkan penjualannya dan mengindikasikan perusahaan bekerja mendekati kapasitas (Brealey, 2016:79).

Menurut Libby (2018:713), ukuran efisiensi operasi yang lain adalah rasio perputaran aset tetap, yang membandingkan antara volume penjualan yang tinggi dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Istilah aset tetap merupakan sinonim dengan properti, pabrik, dan peralatan. *Total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik aktivitas perusahaan.

b. Rasio Aktivitas

Harahap (2015:308) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Beberapa rasio aktivitas ini adalah sebagai berikut:

1) *Inventory Turnover*

Harahap (2015:308) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. *Inventory turnover* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Inventory\ turnover = \frac{\text{Harga Poko Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan Barang}}$$

Sumber: Harahap (2015:308)

2) *Receivable Turnover*

Harahap (2015:308) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. *Receivable turnover* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Receivable\ turnover = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

Sumber: Harahap (2015:308)

3) *Fixed Asset Turnover*

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. *Fixed asset turnover* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

Sumber: Harahap (2015:309)

4) *Total Asset Turnover*

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. *Total assets turnover* dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Harahap (2015:309)

5) *Periode Penagihan Piutang*

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa angka ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik. Periode penagihan piutang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang (rata - rata)}}{\text{Penjualan per hari}}$$

Sumber: Harahap (2015:309)

c. Indikator *Total Asset Turnover*

Pada penelitian ini, *total assets turnover* yang digunakan dirumuskan sebagai berikut: Harahap (2015:309)

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Harahap (2015:309)

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Kumala Shinta, Herry Laksito (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Earnings Per Share</i>	<i>Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity And Price Book Value, Firm Size and Operating Cash Flow</i>	<i>Earnings Per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>total asset turn over, debt equity ratio, net profit margin, return on equity, price book value</i> dan <i>operating cash flow</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings per share</i> , sedangkan <i>firm size</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings per share</i> . Hasil penelitian juga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari <i>current ratio</i> terhadap <i>earnings per share</i> .
2	Pambuko Naryoto (2013)	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO)</i> terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i>	<i>Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> , sedangkan secara parsial hanya <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
3	Dian Yulianti, Zirman, dan Azhari (2013)	Pengaruh <i>Book Value Growth, Inventory Turnover (ITO)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> Terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> Pada Perusahaan Automotive And Allied Products di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016	<i>Book Value Growth, Inventory Turnover (ITO)</i> dan <i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>inventory turnover</i> , dan <i>total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang significant terhadap <i>earnings per share</i> , sedangkan <i>book value growth</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>earnings per share</i>
4	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Working Capital Turnover</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Earning per Share</i>	<i>Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa <i>current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>earning per share</i> pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012- 2015. Secara parsial hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa <i>total assets turnover</i> dan <i>working capital turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>earning per share</i> , sedangkan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>
5	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap <i>Earning per Share</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Earning per Share</i>	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning per Share</i> . Secara parsial variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning per Share</i> sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning per Share</i> .
6	Veronica Reimeinda, Sri Murni, dan Ivonne Saerang (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Earning per Share</i> Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia	Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas.	<i>Earning per Share</i>	Perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning per share</i> , perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning per share</i> , perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning per share</i> , dan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning per share</i>
7	Moh. Rifai, Rina Arifati, dan Maria Magdalena M (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap <i>Earning per Share</i> secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif dari struktur modal terhadap <i>Earning per Share</i> .
8	Nabella Novita Sari (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Hasil pengujian secara simultan dalam penelitian ini adalah variabel Total Asset, Pertumbuhan Penjualan, dan ROE berpengaruh terhadap EPS sebesar 3,9% lebih kecil dari nilai alpha. Berdasarkan hasil uji secara parsial Total Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS sebesar 15,8%, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS sebesar 47,1%, serta ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS sebesar 0,3%.
9	Candra Yuwono Kusumo, Ari Darmawan (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Earning Per Share</i> (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016)	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Namun ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap <i>earning per share</i> . Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>EPS</i>

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2021)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* dengan *Earning per Share*

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* merupakan salah satu dari rasio modal kerja perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan

dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal sehingga dana yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor akan semakin besar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018), dan Felany dan Worokinasih (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan. Semakin besar perputaran modal kerja perusahaan maka akan semakin besar *earning per share* yang dihasilkan perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earning per Share*

Pratiwi (2016:98) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (ukuran) perusahaan baik dari segi aset, ekuitas, maupun penjualan. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Pratiwi (2016:98) juga menjelaskan bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan dibarengi dengan peningkatan total aset perusahaan. Meningkatnya total aset akan memberikan aset yang lebih banyak yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga meningkatkan dana yang dapat dibagikan kepada investor. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2013) dan Sari (2014) yang

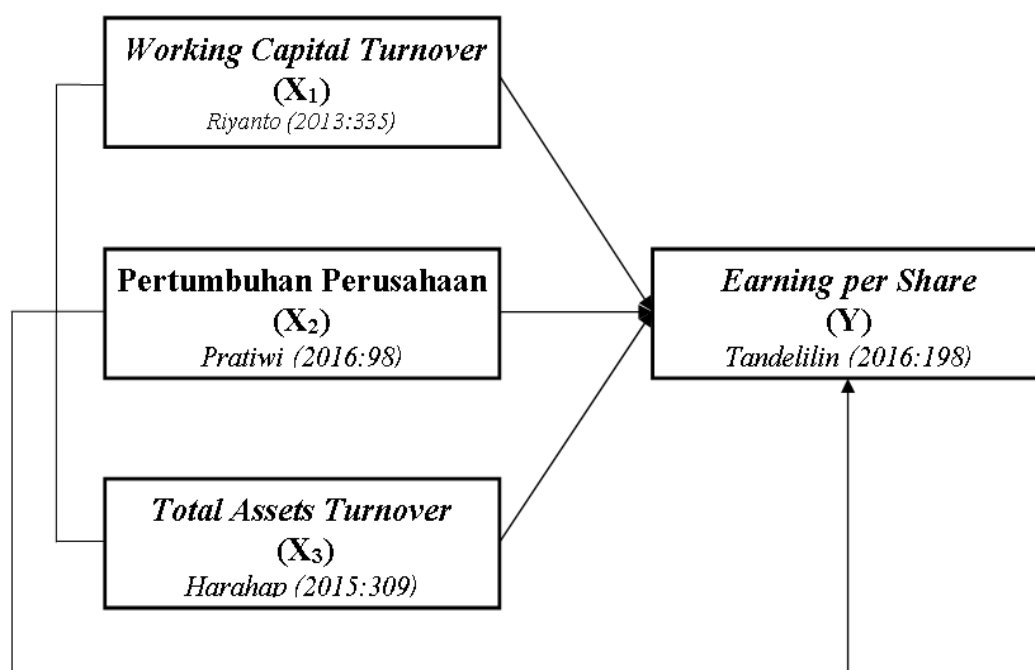
menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan. Sehingga semakin besar pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan *earning per share* dengan signifikan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* dengan *Earning per Share*

Harahap (2015:309) menjelaskan bahwa rasio *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

Menurut Syamsuddin (2014:45) dengan jumlah aset yang sama perusahaan dapat memperbesar *volume* penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar. TATO yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang optimal dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham, dimana semakin besar keuntungan yang didapatkan maka makin besar keuntungan bersih yang dapat dibagikan ke para investor. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) dan Naryoto (2013) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, sehingga semakin besar *total assets turnover* akan semakin memperbesar rasio *earning per share*.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Oleh Peneliti (2021)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis H₁

Working capital turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis H₂

Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis H₃

Total assets turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis H₄

Working capital turnover, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Manullang & Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal												■												
6	Persiapan instrumen penelitian													■											
7	Pengumpulan data													■	■										
8	Pengolahan data															■									
9	Analisis dan evaluasi															■									
10	Penulisan laporan															■	■	■	■						
11	Sidang Meja Hijau																				■				

Sumber: Oleh Penulis (2021)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2020. Dimana ada tahun 2020 jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 47 perusahaan pertambangan yang terdiri dari nama-nama perusahaan beserta sub sektornya sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Coil Mining (Batubara)
2	ARII	Atlas Resources Tbk	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	
4	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk		
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk		
6	BUMI	Bumi Resources Tbk		
7	BYAN	Bayan Resources Tbk		
8	DEWA	Darma Henwa Tbk		
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk		
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk		
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk		
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk		
13	HRUM	Harum Energy Tbk		
14	INDY	Indika Energy Tbk		
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk		
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk		
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk		
18	MYOH	Samindo Resources Tbk		
19	PTBA	Bukit Asam Tbk		
20	PTRO	Petrosea Tbk		
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk		
22	SMRU	SMR Utama Tbk		
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk		
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses		
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk		
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk		<i>Crude Petroleum & Natural Gas Production</i>
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk		
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk		
29	ELSA	Elnusa Tbk		
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk		
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk		
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk		
33	MITI	Mitra Investindo Tbk		
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk		
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk		
36	SURE	Super Energy Tbk		
37	CTTH	Citatah Tbk	<i>Land Stone Quarrying</i>	
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	<i>Metal And Mineral Mining</i>	
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk		
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk		
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk		
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk		
43	INCO	Vale Indonesia Tbk		
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk		
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk		
46	TINS	Timah Tbk		
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk		

Sumber: www.idx.co.id (2021)

2. Sampel

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2009-2019, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2009-2019. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pada periode pengamatan hingga akhir periode pengamatan perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2019)
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2009-2019)
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	S1	<i>Coal Mining</i> (Batubara)
2	ARII	Atlas Resources Tbk	X	X	X	-	
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	X	X	X	-	
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	X	X	X	-	
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	X	X	X	-	
6	BUMI	Bumi Resources Tbk	✓	✓	✓	S2	
7	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	S3	
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	S4	
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	✓	S5	
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S6	
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	X	X	X	-	
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	✓	✓	S7	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
13	HRUM	Harum Energy Tbk	X	X	X	-	Crude Petroleum & Natural Gas Production
14	INDY	Indika Energy Tbk	✓	✓	✓	S8	
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	X	X	X	-	
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	X	X	X	-	
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	X	X	X	-	
18	MYOH	Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	S9	
19	PTBA	Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	S10	
20	PTRO	Petrosea Tbk	✓	✓	✓	S11	
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	✓	✓	✓	S12	
22	SMRU	SMR Utama Tbk	X	X	X	-	
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	X	X	X	-	
24	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses	X	X	X	-	
25	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	X	X	X	-	
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	X	X	X	-	
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	S13	
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	S14	
29	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	S15	
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	S16	
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	X	X	X	-	
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	S17	
33	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	S18	
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S19	
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	S20	
36	SURE	Super Energy Tbk	X	X	X	-	
37	CTTH	Citatah Tbk	X	X	X	-	
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	X	X	X	-	
39	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	S21	Metal And Mineral Mining
40	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	S22	
41	CKRA	Cakra Mineral Tbk	X	X	X	-	
42	DKFT	Central Omega Resources Tbk	X	X	X	-	
43	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S23	
44	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	X	X	X	-	
45	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	X	X	X	-	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
46	TINS	Timah Tbk	✓	✓	✓	S24	
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	X	X	X	-	

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat ada 24 perusahaan, sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 24 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2009-2019. Data tahun 2019 tidak digunakan dikarenakan data keuangan untuk Desember 2019 belum diumumkan oleh perusahaan di www.idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Operasional

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang & Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

a. Variabel Terikat (Y)

Manullang & Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y)

b. Variabel Bebas (X)

Manullang & Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Working Capital Turnover* (X_1)
- 2) *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2)
- 3) *Total Assets Turnover* (X_3)

2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian/ Selanjutnya

definisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan tabel sebagai berikut

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Working Capital Turnover</i> (X_1)	<i>Working capital turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Riyanto (2013:335)	<i>Working Capital Turnover</i> $= \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}}$ Riyanto (2013:335)	Rasio
2	Pertumbuhan Perusahaan (X_2)	Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size (ukuran) perusahaan baik dari segi aset, ekuitas, maupun penjualan. Pratiwi (2016:98)	<i>Pertumbuhan Perusahaan</i> $= \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100$ Pratiwi (2016:98)	Rasio
3	<i>Total Assets Turnover</i> (X_3)	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Harahap (2015:309)	<i>Total assets turnover</i> $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$ Harahap (2015:309)	Rasio
4	<i>Earning Per Share</i> (Y)	<i>Earning Per Share</i> merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah	<i>Earning Per Share</i> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ Tandelilin (2016:198)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
		lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. Tandelilin (2016:198)		

Sumber: Oleh Penulis (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang di-*download* dari website resmi Bursa Efek Indonesia di alamat www.idx.co.id.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi EViews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS}(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 \text{WCT}_{it} + \beta_2 \text{PP}_{it} + \beta_3 \text{TATO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

EPS (Y) = *Earning per Share*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

WCT (X₁) = *Working Capital Turnover (Independent Variable)*

PP (X₂) = *Pertumbuhan Perusahaan (Independent Variable)*

TATO (X₃) = *Total Assets Turnover (Independent Variable)*

i = unit sektor

t = unit waktu

ε = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, maka akan menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara variabel terikat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel bebas). Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Rusiadi (2016:267) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *generak intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

c. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Uji Chow bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect*. Hipotesis dalam uji Chow sebagai berikut:

H_0 : Gunakan *Model Common Effect* (CEM)

H_1 : Gunakan *Model Fixed Effect* (FEM)

- 1) Jika nilai Chow Statistik (F_{Stat}) $> F_{tabel}$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (maka model yang digunakan adalah *Model Fixed Effect* (FEM)).

- 2) Jika nilai Chow Statistik (F_{Stat}) $< F_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Model Common Effect* (CEM))

b. Uji Hausman

Uji hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : Gunakan *Model Random Effect* (REM)

H_1 : Gunakan *Model Fixed Effect* (FEM)

- 1) Jika *Chi-Square* Statisitik $> Chi-Square\ table$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (maka model yang digunakan adalah *Model Fixed Effect* (FEM))
- 2) Jika *Chi-Square* Statisitik $< Chi-Square\ table$ atau nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Model Random Effect* (REM))

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Rusiadi (2016:269) menjelaskan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *Random Effect* atau *Common Effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual ϵ_{it} dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji Chow yang terpilih adalah model *Common Effect* atau dalam pengujian

uji Hausman yang terpilih adalah model *Random Effect*. Uji *lagrange multiplier test* dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : Gunakan *Model Common Effect*

H_1 : Gunakan *Model Random Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square* atau probabilitas *Chi-Square* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya pilih model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square* atau probabilitas *Chi-Square* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya pilih model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

$t = t_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Hipotesis untuk pengujian secara parsial menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji t mengikuti aturan sebagai berikut:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Ratio* (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Earning per Share* (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Working Capital Ratio* (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Earning per Share* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F mengikuti aturan sebagai berikut:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan x terhadap y , dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

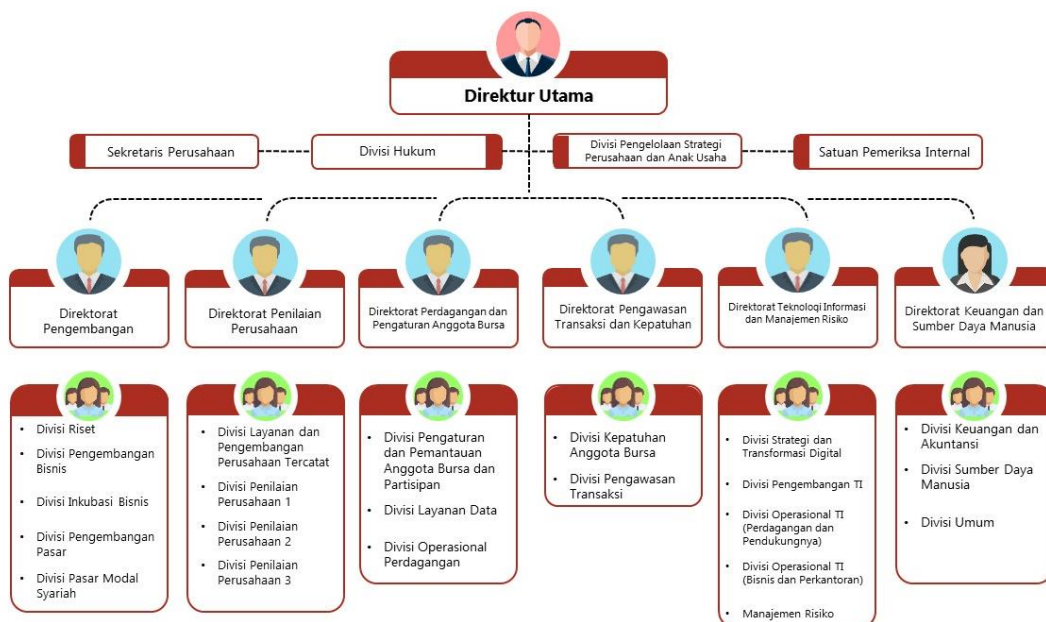
Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya

dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id (2021)

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Working Capital Turnover* (X_1)

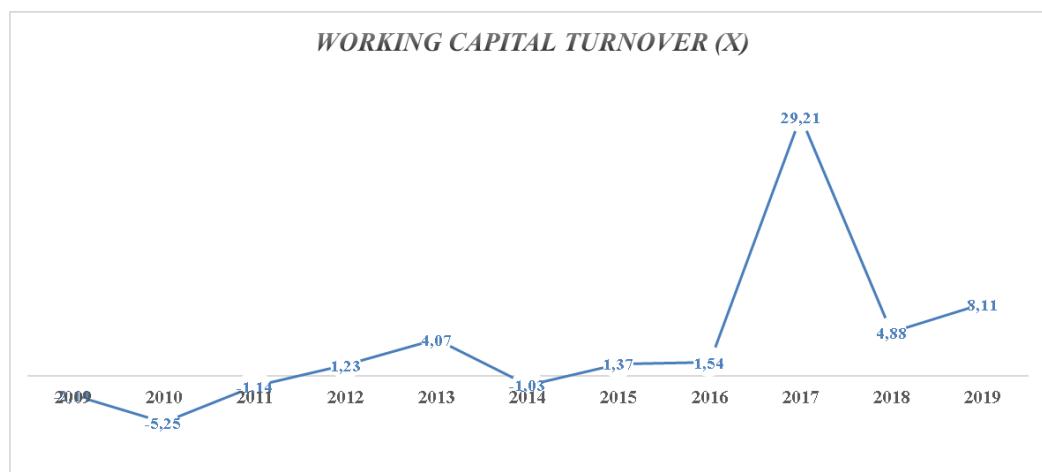
Perkembangan *working capital turnover* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Perkembangan *Working Capital Turnover* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	3,44	5,60	7,69	7,23	5,50	6,69	4,21	2,66	2,70	4,62	3,94	4,93
2	BUMI	-50,60	3,81	16,68	-12,75	-1,28	-0,63	-0,01	-0,10	-0,03	-1,59	-1,55	-4,37
3	BYAN	-20,80	-255,97	-6,82	22,79	26,88	-4,24	3,52	4,08	146,06	17,79	-22,68	-8,13
4	DEWA	-17,70	2,17	2,46	6,53	7,23	5,08	8,81	19,66	-10,46	-9,83	44,21	5,29
5	DOID	3,17	2,11	2,90	4,68	5,70	3,47	2,75	7,26	4,51	5,48	4,12	4,20
6	DSSA	3,46	3,61	1,06	1,41	2,86	4,48	3,55	1,19	4,85	12,41	8,42	4,30
7	GTBO	0,02	0,18	1,78	0,79	0,58	5,07	0,91	-0,68	-3,81	18,07	-7,94	1,36
8	INDY	0,71	1,04	2,11	4,60	2,10	2,55	3,41	2,19	1,58	3,75	3,86	2,54
9	MYOH	1,63	-0,77	-54,51	-34,91	6,37	6,40	4,65	2,95	3,37	3,30	3,21	-5,30
10	PTBA	1,66	1,44	1,52	1,67	2,66	3,40	5,13	4,25	2,95	3,26	3,12	2,82
11	PTRO	-2,81	77,15	-36,23	9,71	5,35	5,02	4,12	2,64	4,08	16,57	6,15	8,34
12	SMMT	9,01	3,44	-1,66	0,05	0,06	0,32	-0,71	-0,94	-0,61	-1,61	-4,60	0,25
13	ARTI	-17,67	3,25	2,27	1,04	0,82	2,01	0,38	0,37	0,49	0,66	1,02	-0,49
14	BIPI	1,96	0,33	7,32	0,52	-1,42	-2,28	-0,02	0,00	-0,01	-0,03	1,41	0,71
15	ELSA	4,13	5,48	9,65	7,66	4,41	4,92	5,99	5,93	8,01	-1,82	7,02	5,58
16	ENRG	-0,64	-1,03	-1,34	-3,50	-4,01	-2,77	-1,94	-1,91	-1,16	-0,86	-1,28	-1,86
17	MEDC	2,37	1,78	2,33	1,28	2,16	2,65	1,21	2,19	1,36	1,68	1,45	1,86
18	MITI	8,36	6,16	5,45	3,04	1,91	1,94	0,31	0,28	0,93	0,94	2,17	2,86
19	PKPK	19,41	9,39	8,52	3,68	2,52	2,44	-1,19	-0,33	0,29	0,19	1,04	4,18
20	RUIS	5,33	8,08	36,22	222,66	15,44	-80,35	-18,18	-25,19	526,99	25,50	78,44	72,27
21	ANTM	1,86	1,56	1,25	2,27	3,50	3,80	1,52	1,79	6,12	14,20	13,79	4,70
22	CITA	-12,57	-9,95	-40,84	-225,19	4,00	0,43	-0,06	4,28	-1,12	-2,70	-8,49	-26,56
23	INCO	1,40	2,31	2,07	2,42	2,37	2,51	1,75	1,25	1,35	2,49	2,54	2,04
24	TINS	3,60	2,94	2,73	1,93	2,00	2,43	2,81	3,20	2,56	4,63	55,33	7,65
	Mean	3,72	2,78	2,22	1,51	4,24	-8,02	-1,48	-1,57	67,31	5,87	18,28	8,62
	Max	19,41	77,15	36,22	222,66	26,88	6,69	8,81	19,66	526,99	25,50	78,44	72,27
	Min	-50,60	-255,97	-54,51	-225,19	-4,01	-80,35	-18,18	-25,19	-10,46	-9,83	-22,68	-26,56

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Perusahaan pertambangan memiliki data *working capital turnover* yang berfluktuatif setiap tahunnya dan berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Rata-rata *working capital turnover* pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 sebesar 8,62 dengan nilai maksimal rata-rata sebesar 72,27 yang dimiliki oleh perusahaan RUIS dan nilai minimal sebesar -26,56 yang dimiliki oleh perusahaan CITA. Perkembangan data *working capital turnover* pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 pada tabel dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan *Working Capital Turnover* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 4.1 diatas diketahui bahwa rata-rata *working capital turnover* perusahaan pertambangan cenderung mengalami peningkatan selama tahun 2009-2019, hanya di tahun 2010 dan 2014 terjadi sedikit penurunan dan di tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat besar. Dimana peningkatan terbesar ada di tahun 2017 dan menjadi titik tertinggi rata-rata *working capital turnover* pada perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan pertambangan dalam mengelola modal kerja bersihnya untuk menghasilkan penjualan sudah cukup baik dan terus berkembang.

b. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X₂)

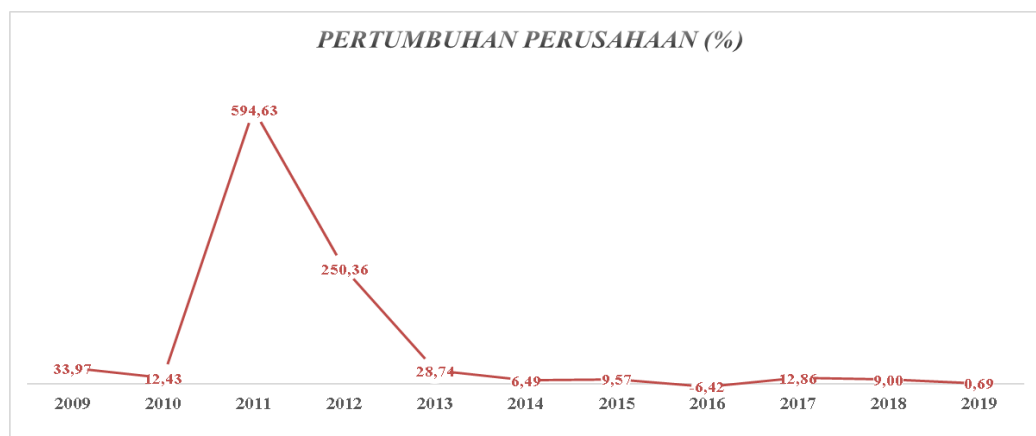
Perkembangan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun										Mean	
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018		2019
1	ADRO	25,93	-4,39	26,39	26,11	27,67	-3,46	3,05	6,62	5,35	14,72	2,21	11,84
2	BUMI	20,01	12,67	-15,17	0,76	33,17	0,34	-47,95	-10,98	36,61	2,91	-5,22	2,47
3	BYAN	6,43	16,59	71,84	28,32	4,14	-24,85	-4,85	-19,39	8,67	43,36	11,05	12,85
4	DEWA	-25,92	-4,76	-11,31	15,40	5,60	-1,39	23,53	-6,27	6,24	14,38	32,38	4,35
5	DOID	56,45	16,56	41,27	3,65	18,36	-15,18	8,29	-2,77	8,07	-7,57	-0,18	11,54
6	DSSA	19,24	14,54	94,95	1,03	25,29	9,92	56,86	-6,18	55,56	-8,66	9,81	24,76
7	GTBO	696,82	-1,13	5,49	251,54	-33,51	-7,19	-17,62	-10,78	8,81	8,40	-5,44	81,40
8	INDY	34,14	-1,92	59,30	24,35	25,21	0,22	10,66	-22,32	101,17	-25,49	-1,47	18,53
9	MYOH	-8,16	-55,82	13724,62	205,35	40,48	11,86	9,50	-11,04	-6,83	23,13	5,85	1267,18
10	PTBA	32,29	7,97	31,92	10,62	-8,26	26,85	14,06	9,96	18,36	9,94	7,96	14,70
11	PTRO	-6,01	8,88	71,26	49,73	21,98	-6,91	0,87	-9,91	11,96	40,81	-0,82	16,53
12	SMMT	-7,91	-18,35	-42,29	5342,97	30,50	15,69	-1,68	-10,67	13,97	24,10	-3,23	485,74
13	ARTI	-20,63	16,33	6,22	-60,33	12,67	24,13	203,79	6,84	-4,23	8,64	-34,42	14,46
14	BIPI	43,71	137,37	-20,80	20,40	266,99	8,10	11,59	-13,36	3,93	2,30	2,94	42,11
15	ELSA	26,90	-12,63	19,34	-2,17	1,78	-2,87	3,81	-4,91	15,85	16,52	20,29	7,45
16	ENRG	-18,80	14,72	47,55	15,47	41,97	-3,73	-23,60	-31,81	-28,16	7,04	-7,12	1,23
17	MEDC	-11,23	6,26	14,72	9,46	20,96	8,19	19,43	20,41	44,67	12,68	14,36	14,54
18	MITI	-14,45	5,09	2,65	25,92	5,69	131,02	-31,36	-7,83	1,86	-36,56	-61,45	1,87
19	PKPK	-3,95	-3,82	0,86	-16,01	-8,76	-16,12	-43,74	-7,56	-12,90	-6,89	-43,97	-14,81
20	RUIS	-8,90	5,59	65,71	19,34	8,62	-1,08	-13,64	-10,32	-2,02	3,23	26,35	8,44
21	ANTM	-2,98	23,85	23,48	29,65	10,94	0,82	37,71	-1,24	0,11	7,27	-6,21	11,22
22	CITA	3,13	91,22	29,83	6,37	91,69	-26,06	0,21	-2,49	-1,76	22,04	18,13	21,12
23	INCO	-4,72	2,29	11,66	2,75	24,06	3,71	15,59	-10,88	-1,02	11,62	0,92	5,09
24	TINS	-16,06	21,12	11,71	-2,08	22,54	23,71	-4,85	2,90	24,38	28,16	33,77	13,21
	Mean	-7,40	18,95	20,08	9,43	21,97	15,52	-2,58	-2,13	6,67	5,19	-2,26	7,59
	Max	696,82	137,37	13724,62	5342,97	266,99	131,02	203,79	20,41	101,17	43,36	33,77	1267,18
	Min	-25,92	-55,82	-42,29	-60,33	-33,51	-26,06	-47,95	-31,81	-28,16	-36,56	-61,45	-14,81

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Perusahaan pertambangan memiliki data pertumbuhan perusahaan yang berfluktuatif setiap tahunnya dan berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Rata-rata pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 sebesar 7,59% dengan nilai maksimal rata-rata sebesar 1267,18% yang dimiliki oleh perusahaan MYOH dan nilai minimal sebesar -14,81% yang dimiliki oleh perusahaan PKPK. Perkembangan data pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 4.2 diatas diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan cenderung sangat stabil kecuali di tahun 2011 dan 2012. Di tahun tersebut pertumbuhan perusahaan terjadi sangat besar. Di tahun selanjutnya pertumbuhan perusahaan kembali cukup stabil.

c. Variabel *Total Assets Turnover* (X_3)

Perkembangan *Total Assets Turnover* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

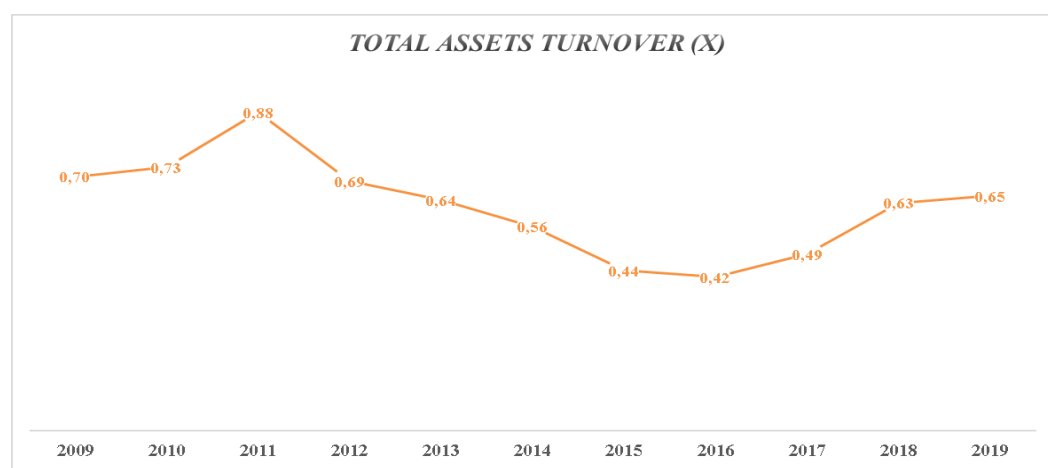
Tabel 4.3. Perkembangan *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	0,63	0,61	0,70	0,56	0,49	0,52	0,45	0,39	0,48	0,51	0,48	0,53
2	BUMI	0,43	0,50	0,54	0,54	0,49	0,39	0,01	0,01	0,00	0,28	0,30	0,32
3	BYAN	1,08	1,04	0,92	0,75	0,73	0,71	0,50	0,67	1,20	1,46	1,09	0,92
4	DEWA	0,44	0,50	0,70	0,76	0,61	0,66	0,64	0,68	0,60	0,67	0,63	0,63
5	DOID	0,97	0,55	0,63	0,73	0,64	0,67	0,68	0,66	0,64	0,75	0,75	0,70
6	DSSA	0,39	0,55	0,46	0,52	0,51	0,46	0,29	0,08	0,48	0,52	0,45	0,43
7	GTBO	0,01	0,06	0,69	0,49	0,32	0,37	0,02	0,00	0,16	0,58	0,30	0,27
8	INDY	0,21	0,33	0,29	0,32	0,37	0,48	0,51	0,43	0,30	0,81	0,77	0,44
9	MYOH	0,30	0,64	2,08	1,39	1,35	1,49	1,40	1,29	1,38	1,59	1,59	1,32
10	PTBA	1,11	0,91	0,92	0,91	0,96	0,88	0,81	0,76	0,89	0,88	0,83	0,90
11	PTRO	0,88	0,84	0,70	0,73	0,71	0,74	0,49	0,53	0,59	0,84	0,85	0,72
12	SMMT	1,66	1,86	3,22	0,05	0,06	0,01	0,04	0,09	0,08	0,21	0,29	0,69
13	ARTI	0,41	0,24	0,21	0,78	0,62	0,44	0,09	0,08	0,10	0,11	0,10	0,29

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
14	BIPI	0,08	0,05	0,09	0,08	0,14	0,18	0,01	0,00	0,00	0,02	0,06	0,06
15	ELSA	0,87	1,14	1,07	1,11	0,94	0,99	0,86	0,86	1,03	1,17	1,23	1,02
16	ENRG	0,14	0,11	0,12	0,32	0,35	0,37	0,41	0,49	0,42	0,37	0,49	0,33
17	MEDC	0,33	0,41	0,44	0,34	0,35	0,28	0,22	0,17	0,18	0,23	0,24	0,29
18	MITI	0,62	0,74	1,18	1,02	0,89	0,47	0,13	0,10	0,12	0,24	0,22	0,52
19	PKPK	0,79	0,62	0,83	0,57	0,56	0,25	0,12	0,05	0,08	0,05	0,18	0,37
20	RUIS	1,84	1,76	1,18	1,36	1,41	1,45	1,46	1,34	1,17	1,31	1,28	1,41
21	ANTM	0,88	0,71	0,68	0,53	0,52	0,43	0,35	0,30	0,42	0,79	1,08	0,61
22	CITA	0,78	1,27	1,58	1,33	1,09	0,06	0,00	0,18	0,27	0,61	1,01	0,74
23	INCO	0,37	0,58	0,51	0,41	0,40	0,44	0,34	0,26	0,29	0,35	0,35	0,39
24	TINS	1,59	1,42	1,33	0,93	0,74	0,76	0,74	0,73	0,78	0,72	0,95	0,97
	Mean	0,70	0,73	0,88	0,69	0,64	0,56	0,44	0,42	0,49	0,63	0,65	0,62
	Max	1,84	1,86	3,22	1,39	1,41	1,49	1,46	1,34	1,38	1,59	1,59	1,41
	Min	0,01	0,05	0,09	0,05	0,06	0,01	0,00	0,00	0,00	0,02	0,06	0,06

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Perusahaan pertambangan memiliki data *total assets turnover* yang berfluktuatif setiap tahunnya dan berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Rata-rata *total assets turnover* pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 sebesar 0,62 dengan nilai maksimal rata-rata sebesar 1,41 yang dimiliki oleh perusahaan RUIS dan nilai minimal sebesar 0,62 yang dimiliki oleh perusahaan BIPI. Perkembangan *total assets turnover* pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 4.2 diatas diketahui bahwa rata-rata *total assets turnover* cenderung meningkat di sepanjang tahun 2009-2011, namun di tahun 2012 hingga 2016 rata-rata *total assets turnover* mengalami penurunan. Di tahun 2017 rata-rata *total assets turnover* kembali meningkat hingga tahun 2019.

d. Variabel *Earning per Share* (Y)

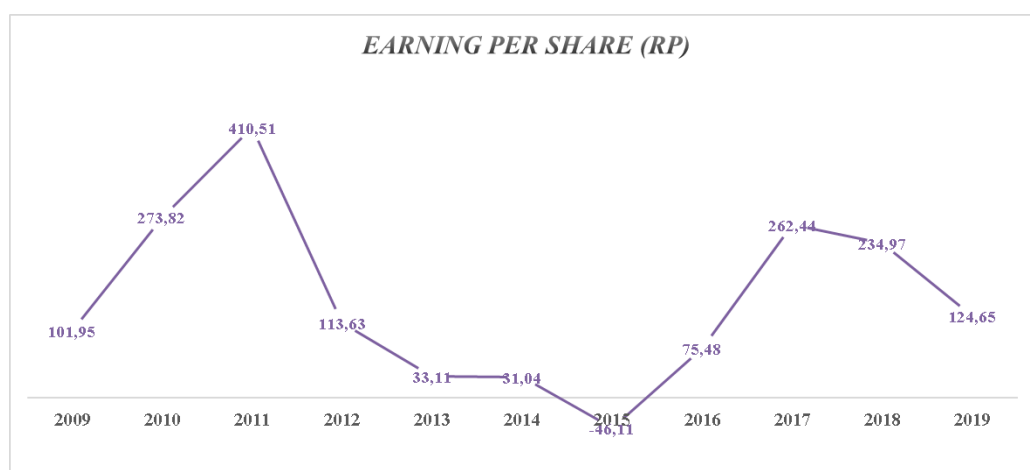
Perkembangan *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

No	Kode	Tahun											Mean
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADRO	138,05	69,37	156,03	116,50	88,70	69,17	65,74	140,56	204,71	189,11	175,66	128,51
2	BUMI	92,58	134,49	93,90	-310,12	-359,72	-131,73	-725,12	24,83	77,35	48,75	1,45	-95,76
3	BYAN	40,89	222,24	626,39	164,21	-133,66	-516,26	-283,18	115,91	1299,84	2174,05	931,62	422,00
4	DEWA	-1,12	0,24	-9,98	-18,15	-29,02	0,20	0,06	0,32	1,71	1,69	2,39	-4,70
5	DOID	-23,58	51,83	-43,26	-18,06	-43,86	23,33	-13,90	59,86	74,46	86,41	33,24	16,95
6	DSSA	68,35	282,86	505,32	288,02	-249,08	99,73	-99,67	6,64	1505,49	1679,24	906,00	453,90
7	GTBO	-3,73	0,34	29,55	376,76	-29,26	-22,93	-88,52	-27,95	0,18	13,45	-22,32	20,51
8	INDY	139,36	148,40	229,90	16,19	-147,16	-65,67	-125,43	-174,31	872,18	22,54	-48,45	78,87
9	MYOH	-0,31	0,21	23,65	19,28	78,62	121,37	154,33	12,96	75,42	222,54	-48,45	59,97
10	PTBA	1183,84	871,86	1339,27	984,78	792,55	875,02	883,59	870,69	1942,79	436,08	352,14	957,51
11	PTRO	148,71	3761,20	4732,85	470,96	210,56	27,78	173,95	-105,69	110,55	329,62	429,67	935,47
12	SMMT	23,32	-38,87	-21,44	15,89	18,69	-1,04	-15,93	-5,22	9,86	24,32	2,17	1,07
13	ARTI	-115,09	17,25	6,12	20,14	25,80	15,60	1,70	0,56	1,30	1,48	-44,73	-6,35
14	BIPI	372,99	-3,20	-6,79	0,25	18,59	8,92	-14,31	-62,87	14,35	6,76	6,09	30,98
15	ELSA	63,88	8,76	87,66	17,53	32,62	56,51	51,43	42,60	33,86	37,86	48,84	43,78
16	ENRG	-120,09	-1,54	6,23	3,64	46,80	10,32	-61,39	-104,20	6,75	-17,81	37,64	-17,60
17	MEDC	54,44	223,77	1323,48	36,54	46,33	37,74	-752,92	744,92	97,12	-41,67	-21,22	158,96
18	MITI	3,48	2,75	10,64	8,61	8,57	5,93	-136,70	-17,68	-18,40	5,65	-63,72	-17,35
19	PKPK	32,49	13,52	-4,87	-15,11	0,56	-47,39	-100,87	-22,78	-104,55	-6,24	69,15	-16,92
20	RUIS	24,18	16,66	5,21	37,65	38,48	72,34	53,61	351,97	27,17	31,87	42,97	63,83
21	ANTM	63,35	176,49	201,79	313,79	42,98	-81,28	-59,96	2,70	5,68	36,39	8,07	64,55
22	CITA	36,77	29,58	77,64	57,77	186,49	-114,05	-101,17	-78,63	14,15	196,18	195,15	45,44
23	INCO	161,78	395,18	304,60	65,68	47,73	215,61	74,49	2,58	-20,82	88,56	80,30	128,70
24	TINS	62,34	188,34	178,25	74,44	102,34	85,66	13,64	33,81	67,46	72,34	-82,08	72,41
	Mean	101,95	273,82	410,51	113,63	33,11	31,04	-46,11	75,48	262,44	234,97	124,65	146,86
	Max	1183,84	3761,20	4732,85	984,78	792,55	875,02	883,59	870,69	1942,79	2174,05	931,62	957,51
	Min	-120,09	-38,87	-43,26	-310,12	-359,72	-516,26	-752,92	-174,31	-104,55	-41,67	-82,08	-95,76

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Perusahaan pertambangan memiliki data *earning per share* yang berfluktuatif setiap tahunnya dan berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Rata-rata *earning per share* pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 sebesar 146,86 dengan nilai maksimal rata-rata sebesar 957,51 yang dimiliki oleh perusahaan PTBA dan nilai minimal sebesar -95,76 yang dimiliki oleh perusahaan BUMI. Perkembangan *earning per share* pada perusahaan pertambangan selama tahun 2009-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan *Earning per Share* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2009-2019

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Data dari Gambar 4.3 diatas diketahui bahwa rata-rata rasio *earning per share* perusahaan pertambangan sepanjang tahun 2009-2019 tidak cukup stabil. Selama tahun 2009-2017 terjadi peningkatan yang sangat besar pada rata-rata rasio *earning per share*, namun di tahun 2012 hingga 2015 terjadi penurunan yang besar hingga rata-rata rasio *earning per share* bernilai negatif di tahun 2015. Di tahun 2016-2017 rata-rata rasio *earning per share*

kembali meningkat sangat besar, namun di tahun 2018-2019 rata-rata rasio *earning per share* kembali mengalami penurunan.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	WCT (X ₁)	PP (X ₂)	TATO (X ₃)	EPS (Y)
<i>Mean</i>	3,715341	86,57485	0,619583	146,8632
Median	2,270000	6,315000	0,535000	24,57500
Maximum	526,9900	13724,62	3,220000	4732,850
Minimum	-255,9700	-61,45000	0,000000	-752,9200
Std. Dev.	43,89886	905,8963	0,455389	494,7443

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Working Capital Turnover* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar -255,97 yang dimiliki oleh perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 526,99 yang dimiliki oleh perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2017, dimana rata-rata *Working Capital Turnover* (X₁) selama 2009-2019 sebesar 3,715341 dengan standar deviasi sebesar 43,89886. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean*

merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *working capital turnover*.

- b. Pertumbuhan Perusahaan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -61,45% yang dimiliki oleh Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2017, dan memiliki nilai maksimum sebesar 13724,62% yang dimiliki oleh perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk pada tahun 2016, dimana rata-rata Pertumbuhan Perusahaan (X_2) selama 2009-2019 sebesar 86,57485% dengan standar deviasi sebesar 905,8963%. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel pertumbuhan perusahaan.
- c. *Total Assets Turnover* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang dimiliki oleh Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2018, dan memiliki nilai maksimum sebesar 3,22 yang dimiliki oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2015, dimana rata-rata *Total Assets Turnover* (X_3) selama 2009-2019 sebesar 0,619583 dengan standar deviasi sebesar 0,455389. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel *total assets turnover*.
- d. *Earning per Share* (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -752,92 yang dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada tahun 2019, dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 4732,85 yang dimiliki oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2014, dimana rata-rata *Earning per Share* (Y) selama 2009-2019

sebesar Rp. 146,8632 dengan standar deviasi sebesar Rp. 494,7443. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *earning per share*.

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model tersebut memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

a. Hasil Model *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Model *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: EPS?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/14/21 Time: 20:57

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Cross-sections included: 24

Total pool (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
WCT?	0,323580	0,693630	0,466503	0,6412
PERTUMBUHAN?	-0,021114	0,033897	-0,622891	0,5339
TATO?	212,8835	40,15670	5,301320	0,0000
R-squared	0,021342	Mean dependent var		146,8632
Adjusted R-squared	0,013842	S,D, dependent var		494,7443
S,E, of regression	491,3082	Akaike info criterion		15,24332
Sum squared resid	63001148	Schwarz criterion		15,28395
Log likelihood	-2009,118	Hannan-Quinn criter,		15,25965
Durbin-Watson stat	0,964919			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	65,15429 (0,0000)	0,779845 (0,3772)	65,93414 (0,0000)

Honda	8,071821 (0,0000)	0,883088 (0,1886)	6,332077 (0,0000)
King-Wu	8,071821 (0,0000)	0,883088 (0,1886)	5,180635 (0,0000)
Standardized Honda	8,557996 (0,0000)	1,156249 (0,1238)	2,545299 (0,0055)
Standardized King-Wu	8,557996 (0,0000)	1,156249 (0,1238)	1,587554 (0,0562)
Gourieroux, et al,*	--	--	65,93414 (< 0,01)

*Asymptotic critical values:

1%	7,289
5%	4,231
10%	2,952

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Total Assets Turnover* (X_1), *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang tepat digunakan berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect Model* (REM).

c. Hasil Model *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constantan* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa FEM

mengasumsikan bahwa antar uni sektor ataupun antar uni watu memberikan efek yang berbeda-beda terhadap model. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: EPS?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/14/21 Time: 20:58

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Cross-sections included: 24

Total pool (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	47,15526	59,84054	0,788015	0,4315
WCT?	0,561794	0,655999	0,856395	0,3926
PERTUMBUHAN?	-0,002504	0,030998	-0,080791	0,9357
TATO?	157,9085	86,34155	1,828882	0,0687
Fixed Effects				
(Cross)				
_ADRO--C	-4,936684			
_BUMI--C	-190,5533			
_BYAN--C	233,7403			
_DEWA--C	-153,7192			
_DOID--C	-142,6368			
_DSSA--C	336,7775			
_GTBO--C	-70,27555			
_INDY--C	-38,85822			
_MYOH--C	-189,1904			
_PTBA--C	767,2618			
_PTRO--C	770,2623			
_SMMT--C	-153,6808			
_ARTI--C	-98,84705			
_BIPI--C	-26,65943			
_ELSA--C	-168,2786			
_ENRG--C	-115,2484			
_MEDC--C	65,00001			
_MITI--C	-148,3666			
_PKPK--C	-125,3137			
_RUIS--C	-247,2740			
_ANTM--C	-81,25719			
_CITA--C	-104,1614			
_INCO--C	18,68162			
_TINS--C	-132,4660			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,311171	Mean dependent var	146,8632
Adjusted R-squared	0,235603	S,D, dependent var	494,7443
S,E, of regression	432,5539	Akaike info criterion	15,07395
Sum squared resid	44343378	Schwarz criterion	15,43967
Log likelihood	-1962,761	Hannan-Quinn criter,	15,22091
F-statistic	4,117776	Durbin-Watson stat	1,365961
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

d. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Irawan dan Tuah (171:2017) menjelaskan bahwa jika uji Chow menyimpulkan bahwa diterima H_a maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), namun jika uji Chow menyimpulkan diterima H_0 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji chow pada data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: DATA_PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	4,292812	(23,237)	0,0000
Cross-section Chi-square	91,940923	23	0,0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: EPS?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/21 Time: 20:58

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Cross-sections included: 24

Total pool (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	44,76230	51,26076	0,873227	0,3833
WCT?	0,320662	0,693953	0,462080	0,6444
PERTUMBUHAN?	-0,019136	0,033988	-0,563015	0,5739
TATO?	165,5406	67,47896	2,453218	0,0148
R-squared	0,024203	Mean dependent var		146,8632
Adjusted R-squared	0,012944	S,D, dependent var		494,7443
S,E, of regression	491,5318	Akaike info criterion		15,24797
Sum squared resid	62816919	Schwarz criterion		15,30215
Log likelihood	-2008,732	Hannan-Quinn criter,		15,26974
F-statistic	2,149662	Durbin-Watson stat		0,964260
Prob(F-statistic)	0,094413			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1), *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga berdasarkan uji Chow, model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

e. Hasil Model *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (170:2017) menjelaskan bahwa REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Hasil Model *Random Effect Model* (REM) dari data penelitian:

Tabel 4.6. Model *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: EPS?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/14/21 Time: 20:59

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Cross-sections included: 24

Total pool (balanced) observations: 264

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	46,90154	74,36874	0,630662	0,5288
WCT?	0,505331	0,643652	0,785101	0,4331
PERTUMBUHAN?	-0,006296	0,030748	-0,204759	0,8379
TATO?	159,1864	77,19022	2,062261	0,0402
Random Effects				
(Cross)				
_ADRO--C	-3,936842			
_BUMI--C	-149,2798			
_BYAN--C	181,6954			
_DEWA--C	-120,3597			
_DOID--C	-111,7931			
_DSSA--C	263,3284			
_GTBO--C	-54,71458			
_INDY--C	-30,45209			
_MYOH--C	-145,5065			
_PTBA--C	599,3207			
_PTRO--C	602,0936			
_SMMT--C	-119,1869			
_ARTI--C	-77,34830			
_BIPI--C	-20,55259			
_ELSA--C	-132,1180			
_ENRG--C	-90,30794			
_MEDC--C	50,85122			
_MITI--C	-116,1840			
_PKPK--C	-98,00443			
_RUIS--C	-191,3200			
_ANTM--C	-63,69601			
_CITA--C	-83,08862			
_INCO--C	14,51844			
_TINS--C	-103,9584			
Effects Specification				
			S,D,	Rho
Cross-section random			246,8719	0,2457
Idiosyncratic random			432,5539	0,7543

Weighted Statistics			
R-squared	0,018011	Mean dependent var	68,60165
Adjusted R-squared	0,006681	S,D, dependent var	432,8491
S,E, of regression	431,4008	Sum squared resid	48387736
F-statistic	1,589617	Durbin-Watson stat	1,851082
Prob(F-statistic)	0,192286		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,023461	Mean dependent var	146,8632
Sum squared resid	62864737	Durbin-Watson stat	0,962973

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

f. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Irawan dan Tuah (172:2017) menjelaskan jika uji Hausman menyimpulkan diterima H_0 maka pilih *Random Effect Model* (REM), uji Hausman menyimpulkan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: DATA_PANEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d,f	Prob,
Cross-section random	1,615694	3	0,6558

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
WCT?	0,561794	0,505331	0,016047	0,6558
PERTUMBUHAN?	-0,002504	-0,006296	0,000015	0,3352
	157,90850			
TATO?	3	159,186376	1496,534023	0,9736

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: EPS?

Method: Panel Least Squares

Date: 04/14/21 Time: 20:59

Sample: 2009 2019

Included observations: 11

Cross-sections included: 24

Total pool (balanced) observations: 264

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	47,15526	59,84054	0,788015	0,4315
WCT?	0,561794	0,655999	0,856395	0,3926
PERTUMBUHAN?	-0,002504	0,030998	-0,080791	0,9357
TATO?	157,9085	86,34155	1,828882	0,0687
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,311171	Mean dependent var		146,8632
Adjusted R-squared	0,235603	S,D, dependent var		494,7443
S,E, of regression	432,5539	Akaike info criterion		15,07395
Sum squared resid	44343378	Schwarz criterion		15,43967
Log likelihood	-1962,761	Hannan-Quinn criter,		15,22091
F-statistic	4,117776	Durbin-Watson stat		1,365961
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji Hausman pada pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1), *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) adalah sebesar 0,6558. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil uji *Lagrange Multiplier* dan hasil uji Hausman sama-sama menunjukkan bahwa model yang paling tepat pada model regresi data panel ini adalah Model *Random Effect Model* (REM) sehingga pada penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa model yang paling tepat yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	46,90154	74,36874
WCT (X ₁)	0,505331	0,643652
PP (X ₂)	-0,006296	0,030748
TATO (X ₃)	159,1864	77,19022

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EPS}(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 \text{WCT}_{it} + \beta_2 \text{PP}_{it} + \beta_3 \text{TATO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{EPS}(Y) = 46,90154 + 0,505331\text{WCT}_{it} - 0,006296\text{PP}_{it} + 159,1864\text{TATO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 46,90154 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak

dihitung, baik *Working Capital Turnover* (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3), maka *Earning per Share* (Y) telah ada yaitu sebesar 46,90154.

- b. Koefisien regresi untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1) sebesar 0,505331 mengindikasikan jika *Working Capital Turnover* (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) juga akan meningkat sebesar 0,505331 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Sehingga peningkatan *working capital turnover* akan meningkatkan *earning per share*, sebaliknya penurunan *working capital turnover* juga akan menurunkan *earning per share*.
- c. Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2) sebesar -0,006296 mengindikasikan jika Pertumbuhan Perusahaan (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) akan menurun sebesar 0,006296 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earning per share*. Sehingga peningkatan pertumbuhan perusahaan akan menurunkan *earning per share*, sebaliknya penurunan pertumbuhan perusahaan juga akan meningkatkan *earning per share*.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 159,1864 mengindikasikan jika *Total Assets Turnover* (X_2) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) akan meningkat sebesar 3.389865 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Sehingga peningkatan

total assets turnover akan meningkatkan *earning per share*, sebaliknya penurunan *total assets turnover* juga akan menurunkan *earning per share*.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *probability sig.* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai *probability sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,630662	0,5288
WCT (X ₁)	0,785101	0,4331
PP (X ₂)	-0,204759	0,8379
TATO (X ₃)	2,062261	0,0402

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus =tinv(0,05;df). Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 264 (24 perusahaan x 11 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 264 - 4 = 260$. Dengan mengetikkan =tinv(0,05;260) pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,969. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Working Capital Turnover* (X₁) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Working Capital Turnover* (X₁) sebesar 0,785101, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,969 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, yaitu $0,785101 < 1,969$ maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai *probability* signifikan t dari variabel *Working Capital Turnover* (X₁) sebesar 0,4331, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka disimpulkan tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan *probability* signifikan $< 0,05$. Sehingga pada hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

2) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X_2) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2) sebesar -0,204759, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,969 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -0,204759 < 1,969. Maka tolak H_a dan terima H_o . Nilai *probability* signifikan t dari variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2) sebesar 0,8379, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka disimpulkan tolak H_a dan terima H_o . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *probability* signifikan < 0,05. Sehingga pada hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pertumbuhan Perusahaan (X_2) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

3) Pengaruh *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 2,062261, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,969 maka diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 2,062261 > 1,969. Maka tolak H_o dan terima H_a . Nilai *probability* signifikan t dari variabel *Total Assets Turnover* (X_3) sebesar 0,0402, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka disimpulkan tolak H_o dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian

memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *probability* signifikan $< 0,05$. Sehingga pada hasil uji t ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

Hasil pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (X_3) menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap *Earning per Share* (Y) dikarenakan variabel *Total Assets Turnover* (X_3) menjadi satu-satunya variabel yang mempengaruhi *Earning per Share* (Y) dan menjadi variabel yang memiliki nilai *probability* signifikan terkecil yaitu sebesar 0,0402

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *probability* signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai *probability* signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1), *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara simultan terhadap *Earning per Share* (Y).

- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_1), *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara simultan terhadap *Earning per Share* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	1,589617	Durbin-Watson stat	1,851082
Prob(F-statistic)	0,192286		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus $=finv(0,05;df1;df2)$. Dimana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (24 perusahaan x 11 tahun) yaitu 264 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df2 = n - k = 264 - 4 = 260$. Pada Ms. Excel ketikkan $=finv(0,05;3;260)$ akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,639.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,589617. Nilai F_{hitung} ini lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,639. Maka dapat disimpulkan tolak H_a dan terima H_o . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai *probability* signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,192286 dimana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan tolak H_a dan terima H_o .

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Working Capital Turnover* (X_1),

Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (X_1), *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap variabel *Earning per Share* (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0,018011	<i>Mean dependent var</i>	68,60165
Adjusted R-squared	0,006681	<i>S.D. dependent var</i>	432,8491

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,018011 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 1,80% *earning per share* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *working capital turnover*, *pertumbuhan perusahaan*, dan *total assets turnover*. Sedangkan sisanya sebesar 98,20% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya profitabilitas, likuiditas, leverage, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* terhadap *earning per share* dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai *R-square* menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,018011)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,134. Nilai R sebesar 0,134 mengindikasikan bahwa hubungan *Working Capital Turnover* (X_1), *Pertumbuhan Perusahaan* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y) adalah sangat tidak kuat atau sangat tidak erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,2 – 0,39. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,785101$ dan $t_{tabel} = 1,969$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,785101 < 1,969$ dengan nilai *probability* signifikan $t = 0,4331$, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan terima

Ho dan tolak Ha. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning per Share* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *working capital turnover* sebesar 0,505331, hal ini mengindikasikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018), dan Felany dan Worokinasih (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan. Semakin besar perputaran modal kerja perusahaan maka akan semakin besar *earning per share* yang dihasilkan perusahaan.

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal

kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* merupakan salah satu dari rasio modal kerja perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya *working capital turnover* perusahaan pertambangan tidak terlalu mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Walaupun *Working Capital Turnover* berpengaruh positif namun tidak terlalu mempengaruhi *earning per share*. Arah positif dihasilkan karena perusahaan pertambangan mampu menggunakan modal kerja yang dimiliki dengan cukup efisiensi sehingga lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan dalam upaya menghasilkan laba perusahaan. Namun, efisiensi ini tidak terlalu mempengaruhi laba perusahaan dengan sangat signifikan. Hal ini dimungkinkan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan juga tidak terlalu besar, sehingga jumlah aset yang dihasilkan dari efisiensi ini tidak terlalu menyumbang banyak laba bagi perusahaan dalam bentuk *earning per share*.

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X_2) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_2), diketahui bahwa $t_{hitung} = -0,204759$ dan $t_{tabel} = 1,969$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung} < \text{atau } -1,969 > -0,204759$ dengan nilai *probability* signifikan $t = 0,8379$, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan terima H_0 dan tolak H_a . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X_2) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning per Share* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari pertumbuhan perusahaan sebesar $-0,006296$, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *earning per share*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H_2 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Pratiwi (2016:98) yang menjelaskan bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan dibarengi dengan peningkatan total aset perusahaan. Meningkatnya total aset akan memberikan aset yang lebih banyak yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga meningkatkan dana yang dapat dibagikan kepada investor. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifai, Arifati, dan Magdalena (2013) dan Sari (2014) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan. Sehingga semakin besar pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan *earning per share* dengan signifikan.

Pratiwi (2016:98) mengungkapkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (ukuran) perusahaan baik dari segi aset, ekuitas, maupun penjualan. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya pertumbuhan perusahaan pertambahan tidak terlalu mempengaruhi *earning per share*. Hal ini menunjukkan perusahaan pertambahan belum mampu menggunakan peningkatan asetnya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan *earning per share*. Arah negatif menunjukkan perusahaan pertambahan pada dasarnya meningkatkan aset dengan pinjaman, dimana keuntungan yang dihasilkan dari peningkatan aset tersebut digunakan untuk membayar kewajiban pinjaman yang dilakukan. Hal ini membuat peningkatan aset membuat laba bersih menurun karena banyaknya kewajiban yang harus diselesaikan.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_3), diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,062261$ dan $t_{tabel} = 1,969$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} >$

t_{tabel} atau $2,062261 > 1,969$ dengan nilai *probability* signifikan $t = 0,0402$, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari $0,05$ sehingga disimpulkan terima H_a dan tolak H_o . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover* (X_3) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning per Share* (Y). Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *total assets turnover* sebesar $159,1864$, hal ini mengindikasikan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H_3 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2014:45) dengan jumlah aset yang sama perusahaan dapat memperbesar *volume* penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar. TATO yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang optimal dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham, dimana semakin besar keuntungan yang didapatkan maka makin besar keuntungan bersih yang dapat dibagikan ke para investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) dan Naryoto (2013) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*, sehingga

semakin besar *total assets turnover* akan semakin memperbesar rasio *earning per share*.

Harahap (2015:309) menjelaskan bahwa rasio *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik turunnya *total assets turnover* pada perusahaan pertambangan akan sangat mempengaruhi *earning per share*. Arah positif menunjukkan perusahaan pertambangan mampu memaksimalkan seluruh aset yang tersedia untuk menghasilkan penjualan. Sehingga semakin tinggi penjualan akan meningkatkan laba perusahaan yang membentuk *earning per share* yang lebih tinggi.

4. Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_1), Pertumbuhan Perusahaan (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap *Earning per Share* (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 1,589617 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,639 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan nilai *probability* signifikan yang dimiliki sebesar 0,192286. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *working capital turnover*, dan *total assets*

turnover masing-masing berpengaruh positif terhadap *earning per share* sehingga secara simultan *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* juga berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H₄ yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan, namun pengaruhnya tidak benar-benar besar yang dapat menutupi pengaruh yang tidak signifikan dari *working capital turnover* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *earning per share*. Sehingga, adanya *working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* secara bersama-sama (simultan) tetap tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan pertambangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019.
2. Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019.
3. *Total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019.
4. *Working capital turnover*, pertumbuhan perusahaan, dan *total assets turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk menghemat penggunaan modal kerja perusahaan. Selain itu, disarankan juga bagi perusahaan menyediakan modal kerja bersih yang cukup untuk membiayai kewajiban

jangka pendek agar perusahaan memiliki cukup modal dalam menjalankan berbagai program dan kebijakan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan. Namun, juga disarankan agar tidak menumpuk kas yang terlalu besar sehingga membuat banyak dana yang menganggur sehingga mengurangi efisiensi.

2. Disarankan bagi perusahaan pertambangan agar terus menambah aset perusahaan namun sangat tidak disarankan menambah aset dengan menggunakan pinjaman kecuali perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari kewajiban dari pinjaman tersebut.
3. Disarankan bagi perusahaan pertambangan agar mengurangi pengeluaran perusahaan dengan mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif dan tidak efisien yang tidak memberikan laba dalam waktu dekat.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan rasio profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, suku bunga, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *earning per share* pada perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta; Nasinod Internusa.
- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brealey, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13th edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Irawan., & Silangit, Z. A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Libby, R. (2018). *Akuntansi Keuangan - Terjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Pratiwi, M. (2016). *Manajemen Portofolio: Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta: BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

- Sriwardany. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.
- Tryfino. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Rineka Cipta.

JURNAL

- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share*. Diponegoro Journal Of Accounting, 3(2), 682-692.
- Felany, I. A., & Worokinasih, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Earning per Share (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Inovator*, Edisi Maret 2018. *Journal Of Accounting Volume 11 Nomor 2 Tahun 2018*, Halaman 1-11
- Ginting, W. A. (2018). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Earning per Share*. EKSIS Vol XIII No 2, 2018.
- Indrawan, M. I. (2019). ANALISIS JALUR TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN LOYALITAS KARYAWAN PTPN IV KEBUN AIR BATU. *JEpa*, 3(2), 17-30.
- Khaddafi, M., Aspan, H., & Heikal, M. (2018). Effect of perception of facilities, intensity of conduct, and satisfaction of Tax Payers to Submission of Letter by E-Filing Notice on Tax Service. In *Proceedings of MICoMS 2017*. Emerald Publishing Limited.
- Naryoto, P. (2013). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS)*. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 2(1).
- Reimeinda, V., Sri Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Earning per Share Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 6 No. 2, 2016*.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Inovator*, Edisi Maret 2013.

- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Irawan, I. (2021). Visitor Relationship Marketing: A Case Study in Samosir Tourism Area. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5202-5208.
- Sari, N. N. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Inovator*, Edisi September 2014.
- Suciana, F., Zukhri, S., & Pramono, C. (2021, March). Tomato Juice and Dragon Fruit Juice to Reduce Blood Sugar Level. In 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020) (pp. 789-792). Atlantis Press.
- Yulianti, D., Zirman., & Azhari. (2013). Pengaruh *Book Value Growth*, *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan *Automotive And Allied Products* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 2 No. 2, 2013.

INTERNET

www.idx.co.id